

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2023

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



OLEH :

NAZLIA
NPM: 1907110100

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2023**

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PEDAGANG DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN SYAMTALIRA ARON
KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2023**



OLEH :

NAZLIA
NPM: 1907110100

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nazlia
NPM : 1907110100
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Kesehatan Lingkungan
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR
TRADISIONAL KECAMATAN SYAMTALIRA ARON KABUPATEN
ACEH UTARA TAHUN 2023.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri/ tidak di buat oleh orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini di buat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang di tetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM UNMUHA) termasuk pembatalan hasil sidang skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, November 2023


12F-66AKX618Q2D167
Nazlia

ABSTRAK

NAMA : NAZLIA

NPM : 1907110100

“FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2023”

Sampah merupakan masalah yang sering terjadi pada lingkungan hidup, sampah banyak ditemukan pada tempat-tempat umum yang akan menjadi masalah bagi kesehatan masyarakat, salah satu tempat umum yang menghasilkan sampah adalah pasar tradisional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023.

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini pedagang di Pasar Tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara berjumlah 76 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total population* dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 27 Juni - 07 Juli 2023. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian dengan cara wawancara, pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS dengan memakai uji *chi-square*.

Hasil analisis univariat penelitian ini menunjukkan bahwa 53,9% perilaku pengelolaan sampah pedagang tidak baik, 57,9% pengetahuan pedagang kurang, 59,2% pedagang memiliki sikap negatif, 93,4% ketersediaan TPS ada. Dari hasil analisis bivariat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pedagang ($p\text{-value}=0,000$), sikap pedagang ($p\text{-value}=0,027$), tidak ada hubungan ketersediaan tempat pembuangan sementara ($p\text{-value}=0,779$) dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023.

Disarankan kepada semua pedagang yang ada di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara supaya dapat berperilaku lebih baik dalam melakukan pengelolaan sampah yang dihasilkan dari barang dagangan masing-masing agar pasar menjadi lebih bersih dan menghindarkan dari berbagai jenis penyakit yang berbahaya untuk kesehatan.

Kata Kunci : Kesehatan Lingkungan, Perilaku Pengelolaan Sampah, Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Tempat Pembuangan Sementara.

Daftar Kepustakaan : 56 buah (2000-2022)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini telah dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, Oktober 2023

Pembimbing I



Fahmi Ichwansyah, S.Kp, MPH, Ph.D

Pembimbing II



Dr. Majda, M.Kes

**MENGETAHUI,
DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**



Dr. Baski Aramico Ib, SKM, MPH

NIK: 19811029 2006 03 1 001

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PEDAGANG DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN SYAMTALIRA ARON
KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2023**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

OLEH :

NAMA : NAZLIA

NPM : 1907110100

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Telah lulus ujian skripsi pada bulan Agustus 2023

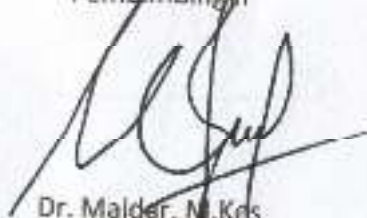
Banda Aceh, Oktober 2023

Pembimbing I



Fahmi Ichwansyah, S.Kp, MPH, Ph.D

Pembimbing II



Dr. Malder, N.Kes

**MENGETAHUI,
DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**



Dr. Basri Aramico.Ib, SKM, MPH
NIK: 19811029 2006 03 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini Telah Dipertahankan di hadapan Tim Penguji skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, Oktober 2023

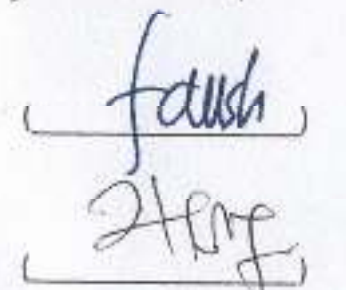
TANDA TANGAN

Pembimbing I : Fahmi Ichwansyah, S.Kp. MPH, Ph.D(

Pembimbing II : Dr. Maidar, M.Kes

Penguji I : Farrah Fahdhienie, SKM, MPH

Penguji II : Wardiatl, SKM, M.Kes

MENGETAHUI,
DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH



Dr. Basri Aramiedo Ib, SKM, MPH
NIK: 19811029 2006 03 1 001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, dimana atas rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi ini, shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa kita dari alam jahiliyahh ke alam islamiah. Skripsi ini satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.

Dengan terwujudnya penulisan akhir ini, maka dengan penuh keikhlasan penulis sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak **Fahmi Ichwansyah, S.Kp, MPH, Ph.D** dan Ibu **Dr. Maidar, M.Kes** selaku pembimbing yang telah memberi petunjuk, arahan, bimbingan, dan dukungan mulai dari awal penulisan sampai akhir penulisan ini dan terimakasih juga kepada :

1. Bapak **Dr. H. Aslam Nur, MA** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak **Dr. Basri Aramico.Ib, SKM, MPH** selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Para Dosen Penguji di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Para Dosen dan Staf Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan do'a dan semangat dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Semua teman-teman yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah S.W.T kita sepantasnya berserah diri, tiada satupun yang terjadi tanpa kehendaknya. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi segenap pembaca dan masyarakat.

Banda Aceh, November 2023

Nazlia

DAFTAR ISI

Halaman

COVER

ABSTRAK

PERNYATAAN PERSETUJUAN

LEMBARAN PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.4.1 Tujuan Umum	5
1.4.2 Tujuan Khusus	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 9
2.1 Konsep Sampah	9
2.1.1 Pengertian Sampah	9
2.1.2 Jenis Sampah	10
2.1.3 Sumber-Sumber Sampah	11
2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Sampah	13
2.1.5 Pengaruh Sampah Terhadap Kesehatan Manusia	14
2.2 Pengelolaan Sampah Padat	16
2.2.1 Tahap Pewadahan Sampah	16
2.2.2 Pengumpulan Sampah	17
2.2.3 Tahap Pemindahan Sampah	17
2.2.4 Tahap Pengangkutan Sampah	18
2.2.5 Tempat Pemrosesan Sampah	18
2.3 Konsep Tempat Sampah	20
2.3.1 Definisi	20
2.3.2 Syarat Tempat Sampah Sehat	20
2.3.3 Tempat Pembuangan Sementara	21
2.4 Pasar	22
2.4.1 Pasar Modern	22
2.4.2 Pasar Tradisional	23
2.4.3 Fungsi Pasar	23
2.4.4 Karakteristik Pasar	23
2.4.5 Sanitasi Pasar	24
2.6 Kerangka Teori	33

BAB III KERANGKA KONSEP	35
3.1 Konsep Pemikiran.....	35
3.2 Variabel Penelitian	36
3.2.1 Variabel Dependen	36
3.3 Definisi Operasional	36
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	39
4.1 Jenis Penelitian.....	39
4.2 Populasi Dansampel	39
4.2.1 Populasi	39
4.2.2 Sampel	39
4.4 Metode Pengambilan Sampel	40
4.3 Pengumpulan Data.....	41
4.5 Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	42
4.6 Instrumen Penelitian.....	42
4.7 Cara pengumpulan Data	42
4.8 Pengolahan Data	43
4.9 Analisa Data.....	44
4.10 Penyajian Data	45
BAB V GAMBARAN UMUM	55
5.1 Gambaran Umum.....	55
5.2 Demografi.....	55
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
6.1 Hasil Penelitian.....	57
6.2 Pembahasan.....	60
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	61
7.1 Kesimpulan.....	61
7.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI PENELITIAN	

DAFTAR TABEL

HALAMAN

TABEL 3.1	DEFINISI OPERASIONAL.....	35
TABEL 6.1	DISTRIBUSI FREKUENSI PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2023.....	49
TABEL 6.2	DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2023.....	50
TABEL 6.3	DISTRIBUSI FREKUENSI SIKAP PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2023.....	51
TABEL 6.4	DISTRIBUSI FREKUENSI KETERSEDIAAN TPS DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2023.....	51
TABEL 6.5	HUBUNGAN PENGETAHUAN PEDAGANG DENGAN PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2023	52
TABEL 6.6	HUBUNGAN SIKAP PEDAGANG DENGAN PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2023.....	53
TABEL 6.7	HUBUNGAN KETERSEDIAAN TPS DENGAN PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2023.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Kuesioner Penelitian.
LAMPIRAN 2	: Tabel Score
LAMPIRAN 3	: Output SPSS
LAMPIRAN 4	: Surat Penelitian Dari Fakultas Kesehatan Masyarakat
LAMPIRAN 5	: Dokumentasi Penelitian
LAMPIRAN 6	: Master Tabel

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah sampah merupakan masalah yang sering terjadi pada lingkungan hidup yang menjadi perhatian dunia dan harus ditangani segera supaya dampak tidak menyebar atau menjadi bahaya bagi sekeliling, manusia tidak akan pernah lepas dari masalah sampah. Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (bakteri patogen), dan juga binatang serangga sebagai pemindah/penyebarkan penyakit (vektor) (Sukerti, 2017).

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah dan kurangnya anggaran dana pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat. Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Sukerti, 2017).

Sampah banyak ditemukan pada tempat-tempat umum yang menjadi problem kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai oleh masyarakat tersebut. Dengan demikian, maka tempat-tempat

umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan mempertinggi derajat kesehatan masyarakat (Cristianto, 2016).

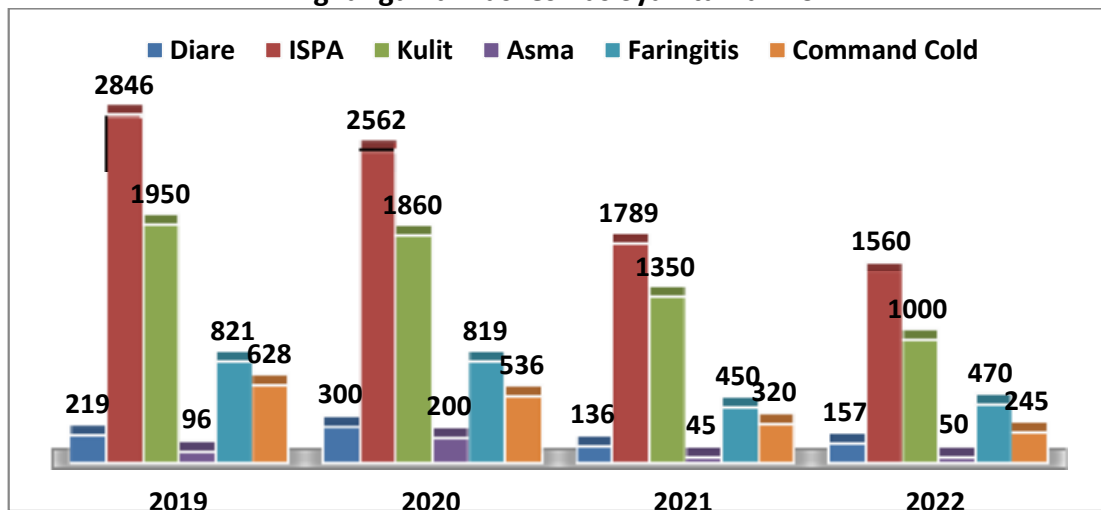
Salah satu tempat umum yang menghasilkan sampah adalah pasar, pasar menjadi tempat dimana ketika adanya orang yang menawarkan sejumlah barang dan jasa untuk dapat dijual kepada orang lain melalui cara yang sistematis dan terorganisir. Pasar merupakan salah satu yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, dimana fungsinya lembaga pasar ini sebagai institusi ekonomi tidak dapat terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang (Hasibuan, 2016). Dari berbagai beberapa faktor lain, perilaku menjadi faktor penting dalam proses melakukan pengelolaan sampah. Perilaku pedagang merupakan suatu tanggapan atau reaksi pedagang terhadap rangsangan atau lingkungan yang ada di sekitar.

Berdasarkan data dari satu satunya TPA Aceh Utara yang ada di Gampong Teupin Keubeu, Kecamatan Lhoksukon, timbunan sampah rata-rata di area pemukiman dan tempat-tempat umum di Kabupaten Aceh Utara adalah sebesar 2,39 liter/orang/hari. Dengan demikian potensi timbulan sampah Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022 dengan jumlah penduduk sebanyak 619.407 jiwa adalah sebesar 1.757 m³/hari. Komponen terbanyak dalam sampah Kabupaten Aceh Utara adalah sisa makanan/sayuran (52%), plastik (17%), dan kertas/karton (13%) (Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, 2023). Jumlah di atas salah satunya bersumber dari pasar, hal tersebut menjadi masalah yang besar, karena sebagian besar sampah merupakan sarang lalat, tikus, dan serangga, menjadi sumber pengotoran tanah dan air, maupun udara dan dari segi estetika akan menimbulkan bau serta pemandangan yang kurang menyenangkan.

Menurut Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Aceh Utara pada tahun 2021 tentang sistem pengelolaan sampah Kabupaten Aceh Utara yang dilakukan terhadap berbagai aspek yaitu meliputi aspek teknis operasional, aspek organisasi, aspek peraturan, aspek pembiayaan serta aspek peran serta masyarakat. Untuk aspek operasional, pemerintah daerah menyediakan tempat penampungan sementara untuk menampung sampah dari masyarakat, yang ditempatkan di beberapa lokasi di wilayah Kabupaten Aceh Utara. Namun, tidak semua kecamatan dan desa memiliki tempat penampungan sementara dan hanya beberapa yang dilayani dalam pengelolaan sampah. Khusus untuk aspek peran serta masyarakat secara umum sebenarnya sudah cukup baik, akan tetapi tempat-tempat umum seperti pasar, jalan dan lain-lain masih kurang sekali, kadang-kadang masih terlihat para pedagang tidak meletakkan sampahnya ke kontainer yang tersedia sehingga akan memperlambat kerja petugas pengumpulan (Dinas Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, 2016).

Dari data yang didapatkan dari Puskesmas Syamtalira Aron, jumlah kunjungan dengan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan dalam 4 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik 1.1 berikut ini :

Grafik 1.1 jumlah kunjungan dengan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan di Puskesmas Syamtalira Aron



Sumber : Puskesmas Syamtalira Aron (2023)

Berdasarkan grafik 1.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan dengan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan di Puskesmas Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara dalam 4 tahun terakhir didominasi oleh penyakit ISPA dimana pada tahun 2019 jumlah kunjungan mencapai (2846 kasus), tahun 2020 (2562 kasus), tahun 2021 (1789 kasus) dan tahun 2022 (1560 kasus). Kemudian diikuti oleh penyakit kulit dimana pada tahun 2019 jumlah kunjungan mencapai (1950 kasus), tahun 2020 (1860 kasus), tahun 2021 (1350 kasus) dan tahun 2022 (1000 kasus). Selanjutnya diikuti oleh faringitis dimana pada tahun 2019 jumlah kunjungan mencapai (821 kasus), tahun 2020 (819 kasus), tahun 2021 (450 kasus) dan tahun 2022 (470 kasus) (Puskesmas Syamtalira Aron, 2023).

Pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron merupakan sentral ekonomi bagi penduduk Kecamatan Syamtalira Aron dan sekitarnya. Pasar ini terletak di ditengah-tengah perumahan penduduk. Pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron dilihat dari segi bangunannya terdiri dari banyak kios, kios yang dibuka oleh penjual maupun pihak pengelola pasar. Kebanyakan pedagang menjual kebutuhan

sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, berbagai jenis kue, pakaian hingga barang elektronik termasuk juga pelayanan jasa dan lain-lain.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan, dari 76 kios yang disurvei terlihat bahwa perilaku pedagang yang berjualan di pasar selalu membuang bekas dagangan mereka disekitar pasar sehingga kebersihan pasar mulai tidak terjaga dan mulai tercium aroma yang tidak sedap. Saat pasar mulai tutup yaitu sekitar jam 22.00 WIB baik pedagang yang memiliki kios maupun pedagang kaki lima membiarkan sampah hasil dagangan mereka dibiarkan berserakan di sepanjang jalan dan tidak mengumpulkannya kembali. Selain itu, di pasar tersebut juga tidak tersedia tempat pembuangan sementara atau tempat penampungan sementara, dampaknya yaitu kebersihan Pasar pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron tidak terjaga lagi, tidak sehat dan kesehatan pedagang, pengunjung maupun masyarakat sekitar tidak terjamin.

Permasalahan tersebut dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dari pedagang pasar, sikap pedagang, minimnya fasilitas persampahan yang tersedia di pasar serta kurangnya peran tindakan dari petugas pasar dalam menangani kebersihan lingkungan sampah. Beberapa faktor tersebut sangat penting dalam menentukan perilaku pengelolaan sampah oleh pedagang di pasar tersebut. Dari permasalahan yang di temukan di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara di atas, terlihat bahwa para pedagang perlu memperhatikan perilaku pengelolaan sampah karena pengelolaan sampah harus

dilakukan dengan benar dan efektif dan memenuhi persyaratan sanitasi (Hayat, 2018).

Maka dari itu, perlu adanya perilaku pedagang pasar yang baik dalam bentuk pengetahuan dan sikap dalam pengelolaan sampah, pemenuhan fasilitas pembuangan sampah dan tindakan petugas pasar dalam pengelolaan sampah di pasar, hal ini untuk meminimalisir sampah berserakan di sekitar kios dan stand para pedagang sehingga dapat tercipta kebersihan lingkungan pasar. Penelitian tentang perilaku pengelolaan sampah di pasar tradisional belum dilakukan sebelumnya, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023.

1.2 Rumusan masalah

Perilaku pengelolaan sampah menjadi suatu hal yang penting dimiliki oleh seorang pedagang di dalam ruang lingkup pasar, mengingat pasar merupakan tempat berkumpulnya banyak orang setiap hari untuk melakukan transaksi jual beli. Dari 76 kios yang disurvei di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron, masih terlihat sampah yang berserakan di depan kios-kios pedagang. Selain itu, di pasar tersebut juga tidak tersedia tempat pembuangan sementara atau tempat penampungan sementara, hal ini dapat mengganggu para pengunjung pasar. Sehingga peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023.

1.3 Ruang lingkup penelitian

Untuk memperjelas arah penulisan dan menghindari luasnya permasalahan yang timbul di lapangan, terbatasnya waktu dan biaya maka penulis hanya bisa membahas sesuai dengan variabel. Adapun variabel dari penelitian ini yaitu membahas tentang pengelolaan sampah, pengetahuan masyarakat, sikap masyarakat dan ketersediaan TPS.

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023.

1.4.2 Tujuan khusus

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah oleh pedagang di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah oleh pedagang di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023.
3. Untuk mengetahui hubungan ketersediaan TPS dengan perilaku pengelolaan sampah oleh pedagang di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan, menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian sehingga penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dalam usaha pengelolaan sampah oleh pedagang di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara, agar kualitas hidup masyarakat semakin meningkat.

1.5.2 Tempat penelitian

Untuk meningkatkan perilaku pengelolaan sampah oleh pedagang di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara.

1.5.3 Institusi pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang perilaku pengelolaan sampah oleh pedagang di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara khususnya bagi institusi pendidikan yaitu fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.

1.5.4 Institusi Dinas

Untuk memberikan masukan bagi pengambil keputusan dan pengelola program pada Dinas Kesehatan kabupaten Aceh Utara dalam melakukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan perilaku pengelolaan sampah oleh pedagang di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Sampah

2.1.1 Pengertian Sampah

Menurut Adnani (2011), yang dimaksud dengan sampah adalah sebagian sesuatu yang tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (termasuk kegiatan *industry*) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (*human waste*) tidak termasuk kedalamnya dan umumnya bersifat padat (karena air bekas tidak termasuk didalamnya). Menurut Notoatmodjo (2011), sampah adalah suatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan sampah (*waste*) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau suatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Dari batasan ini jelas bahwa sampah adalah hasil suatu kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna. Sehingga bukan semua benda padat yang tidak digunakan dan dibuang disebut sampah, misalnya : benda-benda alam, benda-benda yang keluar dari bumi akibat dari gunung meletus, banjir, pohon di hutan yang tumbang akibat angin ribut dan sebagainya. Dengan demikian sampah mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Adanya sesuatu benda atau benda padat.
2. Adanya hubungan langsung/tidak langsung dengan kegiatan manusia.
3. Benda atau bahan tersebut tidak dipakai lagi (Notoatmodjo, 2011).

2.1.2 Jenis Sampah

Menurut Notoatmodjo (2011), sampah padat dapat dibagi menjadi berbagai jenis, yakni :

1. Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya, sampah dibagi menjadi :
 - a. Sampah an-organik, adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk, misalnya : logam/besi, pecahan gelas, plastik, dan lain sebagainya.
 - b. Sampah organik, adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misalnya : sisa-sisa makanan, daun-daunan, buah-buahan, dan sebagainya.
2. Berdasarkan dapat dan tidak dapatnya dibakar
 - a. Sampah yang mudah terbakar, misalnya : kertas, karet, kayu, plastik, kain bekas, dan sebagainya.
 - b. Sampah yang tidak dapat terbakar, misalnya : kaleng-kaleng bekas, besi/logam bekas, pecahan gelas, kaca, dan sebagainya.
3. Berdasarkan karakteristik sampah
 - a. *Garbage*, yaitu jenis sampah hasil pengolahan atau pembuatan makanan, yang umumnya mudah membusuk, dan berasal dari rumah tangga, restoran, hotel, dan sebagainya.
 - b. *Rubbish*, yaitu sampah yang berasal dari perkantoran, perdagangan baik yang mudah terbakar, seperti kertas, karton, plastik, dan sebagainya,

maupun yang tidak mudah terbakar, seperti kaleng bekas, klip, pecahan kaca, gelas dan sebagainya.

- c. *Ashes* (Abu), yaitu sisa pembakaran dari bahan-bahan yang mudah terbakar, termasuk abu rokok.
- d. Sampah jalanan (*street sweeping*), yaitu sampah yang berasal dari pembersihan jalan, yaitu terdiri dari campuran bermacam-macam sampah, daun-daunan, kertas, plastik, pecahan kaca, besi, debu, dan sebagainya.
- e. Sampah industri, yaitu sampah yang berasal dari *industry* atau pabrikpabrik.
- f. Bangkai binatang (*dead animal*), yaitu bangkai binatang yang mati karena alam, ditabrak kendaraan, atau dibuang oleh orang.
- g. Bangkai kendaraan (*abandoned vehicle*), yaitu bangkai mobil, sepeda, sepeda motor, dan sebagainya.
- h. Sampah pembangunan (*construction wastes*), yaitu sampah dari proses pembangunan gedung, rumah, dan sebagainya, yang berupa puing-puing, potongan-potongan kayu, besi beton, bambu dan sebagainya.

2.1.3 Sumber-Sumber Sampah

Menurut Notoatmodjo (2011), sampah yang ada dipermukaan bumi ini dapat berasal dari beberapa sumber diantaranya :

1. Sampah yang berasal dari pemukiman (*domestic wastes*)

Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang seperti : sisa-sisa makanan baik yang

sudah dimasak atau yang belum, bekas pembungkus berupa kertas, plastik, daun, dan sebagainya, pakaian-pakaian bekas, bahan-bahan bacaan, perabot rumah tangga, daun-daun dari kebun atau taman.

2. Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum

Sampah ini berasal dari tempat-tempat umum, seperti pasar, tempat-tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api, dan sebagainya. Sampah ini berupa : kertas, plastik, botol, daun dan sebagainya.

3. Sampah yang berasal dari perkantoran

Sampah dari perkantoran baik perkantoran pendidikan, perdagangan, departemen, perusahaan, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas-kertas, plastik, karbon, klip, dan sebagainya. Umumnya sampah ini bersifat kering, dan mudah terbakar (*rubbish*).

4. Sampah yang berasal dari industri (*industrial wastes*)

Sampah ini berasal dari kawasan industri, termasuk sampah yang berasal dari pembangunan industri dan segala sampah yang berasal dari proses produksi, misalnya : sampah-sampah pengepakan barang, logam, plastik, kayu, potongan tekstil, kaleng, dan sebagainya.

5. Sampah yang berasal dari jalan raya

Sampah ini berasal dari pembersihan jalan, yang umumnya terdiri dari : kertaskertas, kardus-kardus, debu, batu-batuan, pasir, sobekan ban, onderdil-onderdil kendaraan yang jatuh, daun-daunan, plastik, dan sebagainya.

6. Sampah yang berasal dari pertanian/perkebunan

Sampah ini sebagai hasil dari perkebunan atau pertanian, misalnya : jerami, sisa sayur mayur, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah, dan sebagainya.

7. Sampah yang berasal dari pertambangan

Sampah ini berasal dari daerah pertambangan dan sejenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan misalnya : batu-batuan, tanah/cadas, pasir, sisa-sisa pembakaran (arang), dan sebagainya.

8. Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan.

9. Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan ini, berupa : kotorankotoran ternak, sisa-sisa makanan, bangkai binatang, dan sebagainya.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Sampah

Penghasil sampah adalah setiap orang dan/atau akibat proses alam yang menghasilkan timbulan sampah (UU RI Nomor 18 Tahun 2008). Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah sampah (Chandra, 2007):

1. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk tergantung pada aktivitas dan kepadatan penduduk. Semakin padat penduduk, sampah semakin menumpuk karena tempat atau ruang untuk menampung sampah kurang. Semakin meningkat aktivitas penduduk, sampah yang dihasilkan semakin banyak, misalnya pada aktivitas pembangunan, perdagangan, industri, dan sebagainya.

2. Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai

Pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak lebih lambat jika dibandingkan dengan truk.

3. Pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk dipakai kembali

Metode itu dilakukan karena bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomi bagi golongan tertentu. Frekuensi pengambilan dipengaruhi oleh keadaan, jika harganya tinggi, sampah yang tertinggal sedikit.

4. Faktor geografis

Lokasi tempat pembuangan apakah di daerah pegunungan, lembah, pantai, atau di daratan rendah.

5. Faktor waktu

Bergantung pada faktor harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Jumlah sampah per hari bervariasi menurut waktu. Contoh, jumlah sampah pada siang hari lebih banyak daripada jumlah di pagi hari, sedangkan sampah di daerah pedesaan tidak begitu bergantung pada faktor waktu.

6. Faktor sosial, ekonomi dan budaya

Contoh, adat istiadat dan taraf hidup dan mental masyarakat.

7. Pada musim hujan, sampah mungkin akan tersangkut pada selokan, pintu air, atau penyaringan air limbah.

8. Kebiasaan masyarakat

Contoh, jika seseorang suka mengonsumsi satu jenis makanan atau tanaman, sampah makanan itu meningkat.

9. Kemajuan teknologi. Akibat kemajuan teknologi, jumlah sampah dapat meningkat

Contoh, plastik, kardus, rongsokan, AC, TV, kulkas, dan sebagainya.

10. Jenis sampah

Makin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin kompleks pula macam dan jenis sampahnya.

2.1.5 Pengaruh Sampah Terhadap Kesehatan Manusia

Menurut Soemirat (2009), pengaruh sampah terhadap kesehatan dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu :

1. Efek langsung

Efek langsung adalah efek yang disebabkan karena kontak yang langsung dengan sampah tersebut, misalnya sampah beracun, sampah yang korosif terhadap tubuh, yang karsinogenik, dan teratogenik. Selain itu ada pula sampah yang mengandung kuman pathogen sehingga dapat menimbulkan penyakit, sampah ini berasal dari sampah rumah tangga selain sampah industri.

2. Efek tidak langsung

Pengaruh tidak langsung dapat dirasakan masyarakat akibat proses pembusukan, pembakaran dan pembuangan sampah. Dekomposisi sampah biasanya terjadi secara aerobik, dilanjutkan secara fakultatif dan secara anaerobik menghasilkan cairan yang disebut "leachate" beserta gas. Efek tidak langsung lainnya berupa penyakit bawaan vektor yang berkembang

biak dalam sampah. Sampah bila ditimbun sembarangan akan menjadi sarang lalat dan tikus.

2.2 Sistem Pengelolaan Sampah

Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah-sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (bakteri patogen), dan juga binatang serangga sebagai pemindah atau penyebar penyakit (vektor). Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik, bukan saja untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Yang dimaksud dengan pengelolaan sampah disini adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup (Trihadiningrum, 2022).

1. Pengumpulan dan pengangkutan Sampah

Pengumpulan sampah adalah menjadi tanggung jawab masing-masing rumah tangga atau institusi yang menghasilkan sampah. Oleh sebab itu, mereka ini harus membangun atau mengadakan tempat khusus untuk mengumpulkan sampah. Kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ke tempat penampungan sementara (TPS) sampah, dan selanjutnya ke tempat penampungan akhir (TPA). Mekanisme, sistem atau cara pengangkutannya untuk daerah perkotaan adalah tanggung jawab pemerintah daerah setempat, yang didukung oleh partisipasi masyarakat produksi sampah, khususnya dalam hal pendanaan. Sedangkan untuk daerah pedesaan pada

umumnya sampah dapat dikelola oleh masing-masing keluarga, tanpa memerlukan TPS maupun TPA. Sampah rumah tangga daerah pedesaan umumnya didaur ulang menjadi pupuk (Trihadiningrum, 2022).

2. Pemusnahan dan Pengolahan Sampah

Pemusnahan atau pengolahan sampah padat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain :

- a. Ditanam (*Landfiil*), memusnahkan sampah dengan membuat lubang di tanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah. Prinsip dari Sanitary Landfiil ialah sampah yang telah ditimbun kemudian segera diaduk dengan lapisan tanah yang padat setebal 30 cm.
- b. Dibakar (*incenerator*), memusnahkan sampah dengan cara dibakar di dalam tungku pemusnah (*incenerator*). Pelaksanaan metode ini harus diusahakan sejauh mungkin dari pemukiman demi menghindari pencemaran udara. Hasil dari pembakaran ini menghasilkan dioksin, yaitu ratusan jenis kimia berbahaya seperti CDF (*chlorined dibenzo-p dioxin*) dan PCB (*poly chlorinated byphenil*). Jika senyawa ini tidak dapat terurai maka akan terhirup oleh makhluk hidup dan akan mengendap dalam tubuh, yang pada kadar tertentu akan mengakibatkan kanker.
- c. Dijadikan Pupuk (*composting*), pengolahan sampah menjadi pupuk (kompos), khususnya untuk sampah organik daun-daunan, sisa makanan dan sampah lain yang mudah membusuk. Di daerah pedesaan hal ini sudah bisa dilakukan, sedangkan di daerah perkotaan hal ini perlu dibudidayakan (Trihadiningrum, 2022).

2.2.1 Pengelolaan Sampah Pasar

Adapun persyaratan pengelolaan sampah pasar mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/ SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, BAB V, Pengelolaan sampah pasar bagian dari sanitasi pasar, yang merupakan usaha pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh sampah pasar yang erat hubungannya dengan timbul atau merebaknya suatu penyakit. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pasar, sebagai berikut:

1. Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah basah dan kering;
2. Tempat sampah terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan;
3. Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan;
4. Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS), kedap air, kuat, kedap air atau kontainer, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau petugas pengangkut sampah;
5. TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang (vektor) penular penyakit;
6. Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 m dari bangunan pasar, dan;
7. Sampah diangkut minimal 1 x 24 jam.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 18 Tahun 2008 Tentang Pengolahan Sampah; pasal 1 ayat 5: Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan

dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah yang baik dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu:

1. Dari segi sanitasi, menjamin tempat kerja yang bersih mencegah tempat berkembang biaknya vektor hama penyakit dan mencegah pencemaran lingkungan hidup;
2. Dari segi ekonomi, mengurangi biaya perawatan dan pengobatan bagi akibat yang ditimbulkan sampah;
3. Dari segi estetika, menghilangkan pemandangan tidak sedap dipandang mata, menghilangkan timbulnya bau yang tidak enak mencegah keadaan lingkungan yang kotor dan tercemar.

2.2.2 Tahap Pelaksanaan dan Pengelolaan

Sampah Pengelolaan sampah dapat diartikan menumbuhkan perilaku masyarakat untuk mengurangi memproduksi sampah. Proses penanganan sampah dimulai dari proses pengumpulan sampah sampai dengan tempat pembuangan akhir (TPA) secara umum memerlukan waktu yang berbeda sehingga diperlukan ruang untuk menampung sampah pada masing-masing proses tersebut. Sampah merupakan salah satu bentuk limbah yang terdapat dalam lingkungan. Sumber, bentuk jenis dan komposisinya sangat dipengaruhi oleh tingkat budaya masyarakat dan kondisi alamnya, makin maju tingkat kebudayaan masyarakat makin kompleks pula sumber dan macam sampah yang ditemui (Daniel, 2018).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi

pengurangan dan penanganan sampah. Dari definisi di atas maka tampak bahwa unsur-unsur pokok utama dalam pengelolaan sampah, sehingga kita dapat memecahkan masalah secara efisien, unsur-unsur tersebut yaitu: penimbunan, penyimpanan, pengumpulan dan pengangkutan serta pengolahan dan pembuangan sampah. Tetapi dalam pelaksanaannya akan mencakup beberapa tahap yaitu:

1. Penyimpanan sampah

Penyimpanan sampah ini merupakan hal yang sangat penting sebab melibatkan nilai-nilai keindahan dan kesehatan. Bak-bak sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan yang telah ditentukan, menyimpan sampah di atas tanah secara terbuka merupakan hal yang tidak diinginkan yang sering terlihat di tempat-tempat komersial. Oleh karena itu bak-bak sampah (kontainer) maupun bak-bak pengumpul sampah lainnya harus memenuhi syarat tertentu sehingga apabila terjadi keterlambatan dalam pengangkutan tidak mengganggu pandangan maupun kesehatan pada umumnya. Syarat-syarat yang perlu diperhatikan adalah:

a. Syarat konstruksi

- 1) Tidak mudah terbakar.
- 2) Terbuat dari bahan yang cukup kuat, ringan dan kedap air.
- 3) Mempunyai tutup dan sebaiknya mudah dibuka atau pun ditutup tanpa mengotori tangan.
- 4) Mudah diisi, dikosongkan dan dibersihkan. Alasnya harus dijaga supaya tidak mudah berlubang atau bocor.

b. Syarat volume

Cukup untuk menampung sampah yang dihasilkan dan disesuaikan dengan frekuensi pengumpulannya (3 hari).

c. Syarat lokasi

Mudah dijangkau baik oleh pemakai maupun petugas pengumpul sampah. Apabila persyaratan-persyaratan tersebut terpenuhi, maka keterlambatan dalam pengumpulan tidak akan menimbulkan masalah yang membahayakan masyarakat. Tetapi kontainer tersebut perlu dibersihkan (dicuci), apabila digunakan untuk menyimpan sampah-sampah yang telah membusuk dan baunya sangat mengganggu (Daniel, 2018).

2. Pengumpulan sampah

Pengumpulan sampah adalah kegiatan mulai dari mengambil sampah dari tempat penyimpanan sampah sementara (kontainer) ke tempat pengumpulan atau alat pengangkut kemudian membawanya ke tempat pengumpulan sementara atau tempat pengelolaan akhir sampah. Tempat pengumpulan sampah adalah suatu tempat menampung sampah yang diperoleh dari semua kontainer yang ada di suatu wilayah tertentu sambil menunggu pengambilan untuk dibuang ke tempat-tempat tertentu (Hermawati, 2020).

Prinsip cara pengumpulan sampah yaitu mengusahakan agar sampah dari penyimpanan sementara dapat terangkut tanpa bekas, baik di tempat asal maupun di perjalanan. Pada pengumpulan biasanya sampah diangkut dengan

alat berupa gerobak atau truk ke tempat pengumpulan sementara atau tempat pembuangan akhir. Tempat untuk mengumpul sampah sementara dapat berupa:

- a. Bak dari beton bertulang/pasangan batu bata.
- b. Kontainer kemudian diangkut oleh truk pembawa.
- c. Tempat atau lokasi untuk pemindahan sampah dari gerobak langsung ke alat angkut yang lebih besar (Hermawati, 2020).

Apabila tempat penampungan sampah sementara tersebut tidak dapat dilewati oleh kendaraan pengangkutan sampah dan frekuensi pengangkutan sampah juga tidak teratur maka perlu dibangun rumah sampah sehingga sampah-sampah yang dihasilkan setiap harinya dapat ditampung terlebih dahulu agar tidak berserakan. Bila tempat pengumpul sampah tersebut berupa bak atau kontainer persyaratan yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Konstruksi terbuat dari bahan yang kedap air, ada tutupnya dan selalu dalam keadaan tertutup.
- b. Volume bak atau kontainer mampu menampung sampah dari pemakai untuk tiga hari.
- c. Tidak menyatu dengan perumahan terdekat.
- d. Tidak ada sampah yang berserakan di sekitar bak.
- e. Sampah di bak pengumpul sementara tidak boleh melebihi tiga hari untuk kemudian diangkut ke pembuangan akhir.
- f. Tidak terletak di daerah banjir.
- g. Terletak tulisan anjuran untuk membuang sampah pada tempatnya.
- h. Jarak dari rumah yang dilayani terdekat 10 meter dan terjauh 500 meter.

- i. Penempatan nya di daerah yang mudah dijangkau oleh kendaraan pengangkut (Hermawati, 2020).

3. Pengangkutan sampah

Pengangkutan sampah dapat dilakukan dengan pengangkutan langsung dari tempat penghasil sampah ke tempat pembuangan akhir atau secara tidak langsung dari tempat penghasil/ sumber di Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS) lalu ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Alat-alat angkut sampah dari sumber sampah atau lokasi/ tempat pengumpul sampah sementara dapat berupa: gerobak, truk, dan bak sampah berpintu/bertutup, truk pengangkutan kontainer dan sebagainya. Alat angkut sampah mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Terbuat dari bahan logam atau melapisi bagian dalam dinding bak dan lantai dengan logam.
- b. Selesai dipakai harus dicuci.
- c. Truk terbuka minimal harus ditutup dengan jala/jaring.
- d. Untuk petugas yang melayani bagian sampah tersebut harus disediakan pakaian dan perlengkapan kerja seperti: pakaian khusus untuk kerja, sarung tangan, topi, masker, sepatu, bot, sapu, cangkul dan garpu.

4. Pembuangan Sampah

Pembuangan sampah merupakan kegiatan pengumpulan sampah di suatu tempat yang di sebut Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS) setelah kegiatan pengangkutan sampah sebelum di buang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di mana sampah akan dimusnahkan (Hermawati, 2020).

2.3 Konsep Tempat Sampah

2.3.1 Definisi

Tempat sampah adalah tempat untuk membuang berbagai jenis sampah, mulai dari sampah yang bisa di daur ulang karena masih ada gunanya, sampah beracun yang harus dikubur dalam-dalam karena keberadaannya dapat merusak lingkungan, dan berbagai jenis sampah lainnya (Entjang, 2009).

2.3.2 Syarat Tempat Sampah Sehat

Menurut Entjang (2009), menyebutkan bahwa agar sampah tidak membahayakan kesehatan perlu peraturan pembuangannya, seperti penyimpanan sampah yaitu tempat penyimpanan sementara sebelum sampah tersebut dikumpulkan untuk diangkut serta dibuang (dimusnahkan). Adapun syarat tempat sampah yang sehat yaitu :

1. Tersedianya tempat sampah yang dilengkapi dengan penutup,
2. Konstruksi tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat , tahan karat, permukaan bagian rata/licin,
3. Tempat sampah dikosongkan setiap 1x24 jam atau apabila 2/3 bagian telah terisi penuh,
4. Jumlah dan volume tempat sampah disesuaikan dengan perkiraan volume sampah yang dihasilkan oleh setiap kegiatan,
5. Penyediaan tempat sampah harus disediakan minimal 1 buah untuk setiap radius 10 meter dan setiap jarak 20 meter pada ruang tunggu atau terbuka,
6. Tersedia tempat sampah sementara/komunal yang mudah dikosongkan, tidak terbuat dari beton permanen, terletak dilokasi yang mudah dijangkau

kendaraan pengangkut sampah dan harus dikosongkan sekurang-kurangnya 3x24 jam.

2.3.3 Tempat Pembuangan Sementara

Tempat pembuangan sementara (TPS) adalah tempat pemindahan dari alat pengumpul ke alat angkut sampah yang dapat dipindahkan secara langsung atau tidak langsung (SNI 3242:2008). Didalam KEPMENKES RI No. 519 Tahun 2008, dijelaskan bahwa Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang memenuhi syarat kriteria TPS yang baik yaitu :

1. Bentuk Dan Jenisnya Berupa Kotak, Silinder, Container, Bin (Tang),
2. Disediakan Penutup,
3. Mudah Dikosongkan,
4. Lokasi Tps Tidak Berada Di Jalur Utama Pasar Dan Berjarak Minimal 10 Meter Dari Bangunan Pasar,
5. Mudah Dijangkau Petugas Pengangkut Sampah, Dan (6) Sampah Diangkut Minimal 1 X 24 Jam.

2.3 Pasar

2.3.1 Pasar Modern

Menurut Sinaga (2008), pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas). Pasar modern antara lain mall, supermarket, department store, shopping centre, toko mini swalayan, pasar

serba ada, toko serba ada, dan sebagainya. Barang yang dijual disini memiliki variasi jenis yang beragam.

Selain menyediakan barang-barang lokal, pasar modern juga menyediakan barang impor. Barang yang dijual mempunyai kualitas yang relatif lebih terjamin karena melalui penyeleksian terlebih dahulu secara ketat sehingga barang yang di rijek/tidak memenuhi persyaratan klasifikasi akan ditolak. Secara kuantitas, pasar modern umumnya mempunyai persediaan barang digudang yang terukur. Dari segi harga, pasar modern memiliki label harga yang pasti (tercantum harga sebelum dan setelah dikenakan pajak).

Pasar modern juga memberikan pelayanan yang baik dengan adanya pendinginan udara yang sejuk (AC), suasana yang nyaman dan bersih, display barang per kategori mudah dicapai dan relatif lengkap, informasi lengkap, informasi produk tersedia melalui mesin pembaca, serta adanya keranjang belanja atau keranjang dorong serta ditunjang adanya kasir dan pramuniaga yang bekerja secara profesional.

2.3.2 Pasar Tradisional

Pasar yang dikenal dalam institusi perekonomian adalah ketika adanya orang yang menawarkan sejumlah barang atau jasa untuk dapat dijual kepada orang lain melalui cara yang sistematis dan terorganisir. Pasar merupakan salah satu yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, dimana fungsinya lembaga pasar ini sebagai institusi ekonomi tidak dapat terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang (Damsar, 2010).

Dalam pengertian lain menurut Sutarjo dalam Sulistyowati (1999) yang dikutip oleh Damsar (2010), pasar fisik adalah tempat pemusatan beberapa pedagang tetap dan tidak tetap yang terdapat pada suatu ruangan terbuka atau ruangan tertutup atau sebagian di badan jalan. Selanjutnya pengelompokan para pedagang eceran tersebut menempati bangunan-bangunan dengan kondisi bangunan temporer, semi permanen ataupun permanen.

2.3.3 Fungsi Pasar

Menurut Damsar (2010), pasar yang merupakan salah satu tempat umum, tempat berkumpulnya banyak orang yang melakukan aktivitas yang berakibat dari aktivitas yang ada dapat menyebabkan gangguan bagi perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup manusia sehingga perlu diadakan upaya-upaya sanitasi agar masyarakat terhindar dari dampak-dampak yang dapat ditimbulkan dari pasar. Fasilitas-fasilitas sanitasi yang ada di pasar, antara lain persediaan air bersih, kakus, dan urinoir, pembangunan air kotor, sarana pembuangan sampah, penghawaan dan pencahayaan, sarana peribadatan, dan transportasi. Dalam pembangunan suatu pasar perlu pertimbangan mengenai adanya sarana transportasi yang lancar dari segala arah dan memudahkan para pembeli.

2.3.4 Karakteristik Pasar

Menurut Sulistyowati (1999), pasar tradisional memiliki karakteristik yang sangat khas. Beberapa diantaranya sebagai berikut :

1. Memiliki Posisi Strategis, Dan Berada Di Lingkungan Padat Penduduk,
2. Buka 24 Jam, Setengah Hari, Setiap Hari, Dua Minggu Sekali, Seminggu Sekali
Atau Pada Hari-Hari Tertentu (Hari-Hari Pasaran),

3. Menjual Kebutuhan Pokok Sehari-Hari Khususnya Keperluan Dapur, Komoditi Basahan, Keringan Maupun Kebutuhan Primer Dan Sekunder Lainnya,
4. Tidak Teratur, Terkesan Kotor, Banyak Pedagang Kaki Lima, Dan Lokasi Pasar Yang Sangat Terbatas,
5. Rawan Kebakaran, Rawan Copet, Dan Rawan Kejahatan Lainnya,
6. Permodalan Pedagang Lemah Dan Bisnis Rentenir Dapat Tumbuh Subur,
7. Transaksi Perdagangan Secara Informal Dan Bersifat Tawar Menawar,
8. Pengelolaan Pasar Kurang Professional.

2.3.5 Sanitasi Pasar

Menurut Mukono (2008), sanitasi tempat-tempat umum merupakan problem kesehatan masyarakat yang cukup mendesak karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai oleh masyarakat tersebut. Oleh sebab itu, maka tempat umum merupakan tempat menyebarnya segala penyakit terutama penyakit-penyakit yang medianya makanan, minuman, udara dan air. Dengan demikian maka sanitasi tempat-tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan mempertinggi derajat kesehatan masyarakat.

Sanitasi tempat-tempat umum ditetapkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1962 tentang Hygiene Untuk Usaha-Usaha bagi Umum. Salah satu tempat umum yang menjadi permasalahan dalam masyarakat adalah pasar. Menurut Mukono (2008), hal yang perlu diperhatikan dalam sanitasi pasar antara lain :

1. Pembagian Tata Ruang

Untuk menjamin sanitasi pasar, faktor yang penting adalah pembagian tata ruang yang sesuai peruntukannya. Hal ini sangat perlu, sebab tempat berjualan ikan atau daging tidak berdekatan dengan rumah makan atau warung ataupun kios pakaian. Yang paling menonjol dalam hal pembagian tata ruang pasar adalah estetika.

2. Klasifikasi Barang Dagangan

Agar mempermudah pengumpulan sampah pasar, maka klasifikasi barang dagangan sangat penting. Dagangan yang banyak mengeluarkan sampah sebaiknya diklasifikasikan dagangan yang mengeluarkan sampah, seperti halnya dengan kelapa dan sayuran. Meletakkan warung yang memakai kompor atau api berjauhan dengan dagangan-dagangan yang mudah terbakar (flameable substances), misalnya kain dan barang kelontong. Dengan alasan-alasan seperti tersebut diatas maka pembagian tata ruang dan klasifikasi barang dagangan sangat perlu.

3. Tempat Sampah sementara

Hal ini diperlukan agar pedagang bisa membuang sampah dengan cukup mudah tanpa perlu meninggalkan terlalu jauh dagangannya. Jadi tidak ada alasan para pedagang membuang sampah disembarang tempat karena tidak ada tempat sampah sementara. Tempat sampah sementara tersebut sangat vital, karena berfungsi untuk menampung sampah sebelum dibuang atau di proses di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

4. Saluran untuk Limbah Cair

Saluran di pasar sangat penting untuk estetika, kebersihan, dan kenyamanan. Saluran berfungsi untuk pembuangan benda cair yang terutama berasal dari kios daging, ikan, dan warung. Saluran didalam pasar harus dikontrol agar para pedagang tidak membuang sampah seenaknya saja di got atau saluran air. Dengan demikian para pedagang akan menggunakan semua fasilitas seperti sebagaimana mestinya. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan pendidikan kesehatan antara lain pedagang menggunakan fasilitas kesehatan di pasar seperti sebagaimana seharusnya, pedagang mengerti akibat dari tidak dilakukannya aturan-aturan tentang kebersihan atau kesehatan, pedagang mengerti bahwa beberapa penyakit dapat disebabkan oleh vektor (tikus, kecoa, lalat, dan nyamuk), para pedagang agar menyadari bahwa membuang sampah (khususnya puntung rokok) yang apinya masih hidup sangat berbahaya, fasilitas umum mandi, cuci, kakus (MCK). Lingkungan pasar seharusnya memiliki fasilitas umum seperti diatas serta menjaga kebersihan. Kebersihan fasilitas umum sangat penting, sebab berkaitan dengan sumber vektor.

5. Tempat Parkir Kendaraan Bermotor

Hal ini kelihatannya tidak ada hubungannya dengan sanitasi dan kesehatan. Tetapi tempat parkir tersebut, selain berhubungan dengan kesehatan juga berhubungan dengan keselamatan. Tempat parkir berhubungan dengan kesehatan karena asap mobil atau motor yang keluar dari knalpot. Apabila tempat parkir terlalu dekat dengan para pedagang, maka akan terpapar

terus dengan asap yang mengandung bahan-bahan kimia yang keluar dari knalpor, misalnya CO, HC, dan Pb. Bahan kimia tersebut akan bisa terakumulasi atau terkumpul di tubuh manusia dan akan bisa menyebabkan gangguan fungsi dari tubuh manusia.

2.4 Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah oleh pedagang di Pasar Tradisional

2.4.1 Hubungan pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah oleh pedagang di Pasar Tradisional

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku. Selain pengetahuan dari masyarakat, pengetahuan, sikap dan tindakan dari tokoh masyarakat atau pemerintah mampu menggambarkan perilaku mereka untuk mendorong masyarakat dalam upaya pencegahan. Sehingga masyarakat mampu berperilaku dengan baik. Perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2019).

Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan limbah diartikan sebagai pengetahuan yang terdiri dari pengertian sampah, jenis sampah, sumber sampah, faktor yang mempengaruhi produksi sampah, pengaruh sampah terhadap kesehatan, masyarakat dan lingkungan, syarat tempat sampah, kegiatan operasional pengelolaan sampah dan alat yang digunakan dalam pengelolaan sampah dan cara membuang sampah. Pengetahuan atau kognitif merupakan

domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salis Setiawaty (2021) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan paling tinggi yaitu pada kategori baik dengan jumlah sebanyak 13 orang (39,4%) dengan menggunakan hasil uji statistik sperman Rho dan diperoleh nilai P-Value = 0,004 kurang dari nilai batas kritis $\alpha = 0,05$ dengan nilai korelasi koefisien sebesar 0,485 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah padat pada masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Karang Mekar.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Erwan Maulana (2020) di Puskesmas Bumi Makmur di peroleh hasil ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan limbah medis. Serta penelitian dari I Gusti Ngurah Gede Pradnyana dan I Made Bulda Mahayana (2020) di Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Bandung menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam pengelolaan sampah medis.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmadeni (2017) yang diperoleh hasil ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah yang bertempat di Pasar Raya Solok dengan hasil p value sebesar 0,001 ($p < 0.05$). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Damyati (2016), menyatakan bahwa hasil penelitian diperoleh $p = 0,035$ ($p < 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan membuang sampah di Pasar Sentral Sekura, dengan nilai Odd Rasio (OR) menunjukkan bahwa

pengetahuan kurang baik berpeluang 2,431 kali untuk berperilaku kurang baik dalam membuang sampah.

2.4.2 Hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah oleh pedagang di pasar Tradisional

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena jika sikap sudah terbentuk dalam diri seseorang maka sikap akan menentukan tingkah laku terhadap sesuatu (Notoatmodjo, 2012). Sikap terhadap cara membuang sampah adalah perasaan mendukung atau memihak ataupun perasaan tidak mendukung terhadap cara membuang sampah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salis Setiawaty (2021) menunjukkan bahwa sikap paling tinggi di kategori positif yaitu sebanyak 22 orang (66,7%) dengan hasil uji statistik sperman Rank diperoleh nilai P-Value = 0,008 kurang dari nilai alfa $\alpha = 0,05$ dengan nilai korelasi koefisien sebesar 0,482 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah padat pada masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Karang Mekar.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmadeni (2017) yang meneliti tentang pengetahuan dan sikap dengan tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah, menyatakan bahwa p value dari sikap sebesar 0,001 atau $p < 0,05$, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufriannor (2017) menyatakan bahwa p-

value dari sikap sebesar 0,001, yang artinya ada hubungan antara sikap responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damyanti (2016), menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku responden dalam membuang sampah di Pasar Sentral Sekura dengan nilai p-value sebesar 0,000.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Erwan Maulana (2020) di Puskesmas Bumi Makmur di peroleh hasil ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan limbah medis serta penelitian dari I Gusti Ngurah Gede Pradnyana dan I Made Bulda Mahayana (2020) di Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Bandung menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku perawat dalam pengelolaan sampah medis.

Sikap adalah kesiapan merespon yang bersifat positif atau negatif terhadap situasi secara konsisten. Sikap merupakan reaksi atau respon dari seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2012). Salah satu faktor dalam pembentukan sikap seseorang adalah pengalaman pribadi dalam mengelola limbah-limbah medis dan pengetahuan mendasar tentang pengelolaan dan efek yang ditimbulkan dari limbah medis padat (Wawan, 2019).

2.4.3 Hubungan ketersediaan TPS dengan perilaku pengelolaan sampah oleh pedagang di Pasar Tradisional

Ketersediaan fasilitas yaitu suatu sarana yang disediakan untuk kepentingan membuang sampah, berupa tempat sampah di pasar. Tempat sampah adalah tempat untuk membuang sampah secara sementara, yang biasanya terbuat dari logam atau plastik, biasanya diletakkan di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Sarana fisik merupakan faktor yang berhubungan dengan masyarakat yang tercermin pada praktik atau tindakannya. Hubungan ketersediaan fasilitas akan sesuatu hal terhadap perilaku dapat bersifat positif atau negatif (Jumadil, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maritsa Rahman Ashidiqy (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang dengan fasilitas pembuangan sampah yang kurang baik akan memiliki pengelolaan sampah kurang baik (97,7%). Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,000 yang artinya ada pengaruh antara fasilitas pembuangan sampah dengan pengelolaan sampah pedagang pasar tradisional di Desa Banjarsari Wetan, Dagangan, Madiun, dan diketahui nilai RP 2,3 yang artinya responden dengan fasilitas pembuangan sampah kurang baik mempunyai resiko 2,3 kali lebih besar memiliki pengelolaan sampah yang kurang baik dibandingkan responden yang memiliki fasilitas pembuangan sampah yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadeni (2017), menyatakan bahwa p value 0,001 atau $p < 0,05$, dengan demikian ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dengan pengelolaan sampah yang bertempat di Pasar Raya Solok. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaini (2009) mengenai faktor- faktor penentu tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Pagi Kota Pekanbaru, hasil dari salah satu faktor eksternal yaitu fasilitas menyatakan bahwa nilai p value 0,043 $< 0,05$ yang artinya faktor eksternal atau fasilitas memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi pedagang.

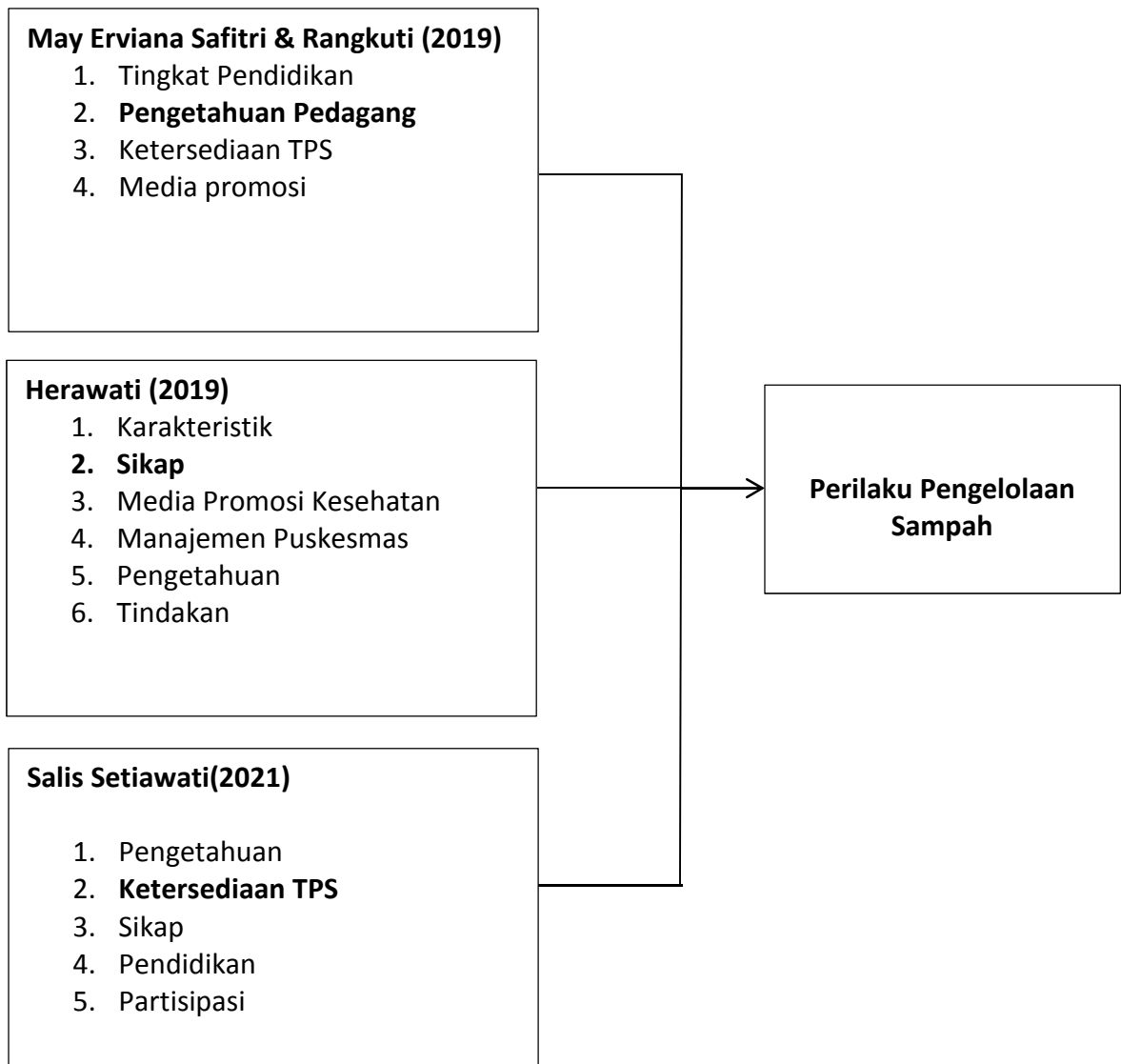
Dengan demikian untuk menghasilkan pengelolaan sampah yang baik perlu adanya fasilitas dan sarana kesehatan yang mendukung. Ada tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan dapat dipengaruhi dengan adanya :

1. Perencanaan, karena dengan perencanaan yang baik dan matang, dapat mendukung dalam perencanaan dalam pengadaan fasilitas dengan lengkap, sehingga dapat melakukan pengelolaan sampah dengan baik.
2. Dana, dengan adanya dana yang dapat memberikan fasilitas dan sarana yang lengkap dan sesuai rencana yang telah dibuat.
3. Pengadaan, dengan adanya rencana dan dana lalu diwujudkan dengan pengadaan fasilitas dan sarana pengelolaan sampah. Apabila tidak diwujudkan maka fasilitas dan sarana tersebut tidak akan ada .

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin lengkap fasilitas dan sarana yang tersedia maka akan semakin baik praktik dan perilaku masyarakat dalam hal membuang sampah, dalam hal ini adalah ketersediaan sarana tempat pembuangan sementara (TPS).

2.5 Kerangka Teori

Berdasarkan teori yang dikemukakan dalam tinjauan pustaka maka dapat disimpulkan kerangka teoritis menurut May Erviana Safitri dan Rangkuti (2019), Herawati (2019) dan Salis Setiawati (2021) sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

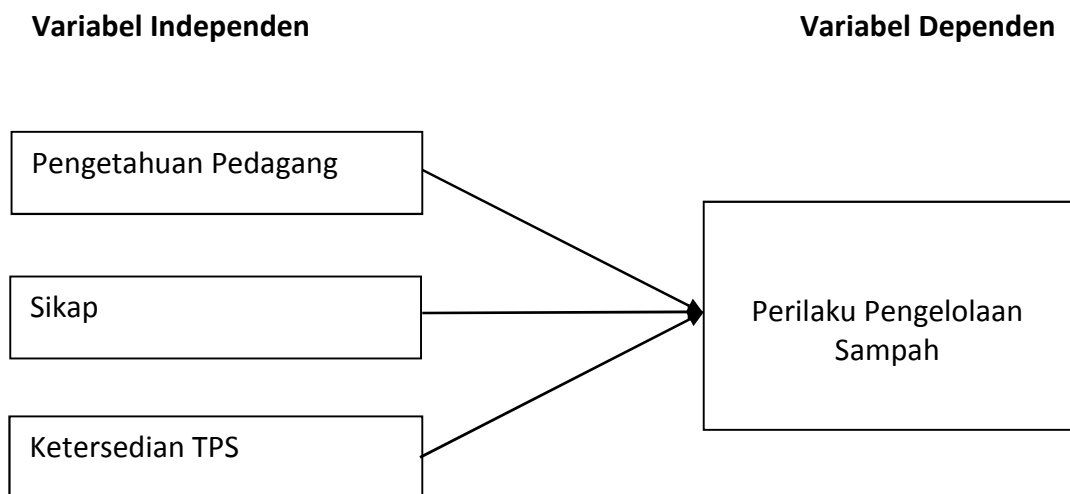
Sumber : May Erviana Safitri (2019), Herawati (2019) dan Salis Setiawati (2021)

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Konsep Pemikiran

Berdasarkan kerangka teori yang telah disebutkan, terdapat banyak faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah oleh pedagang di pasar tradisional. Peneliti hanya ingin meneliti beberapa hubungan saja, sehingga dibuatlah kerangka konsep mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh. Kerangka konsep ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan sampah. Sedangkan variabel independennya adalah pengetahuan, sikap dan ketersediaan TPS. Hubungan antar variabel dapat dilihat dari bagan berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu perilaku pengelolaan sampah.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen (bebas) pengetahuan, sikap dan ketersediaan TPS.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti.

Tabel 3.1 : Definisi Operasional

NO	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen (Terikat)						
1.	Perilaku Pengelolaan Sampah	Suatu upaya atau tindakan yang dilakukan oleh pedagang dalam mengelola sampah yang dihasilkan olehnya.	Wawancara	Kuesioner	1. Baik 2. Tidak Baik	Ordinal
Variabel Independen (Bebas)						
2.	Pengetahuan	Pemahaman pedagang tentang jenis sampah, cara pemilahan sampah serta cara dalam membuangnya.	Wawancara	Kuesioner	1. Tinggi 2. Rendah	Ordinal
3.	Sikap	Respon atau tanggapan dari pedagang dalam hal pengelolaan sampah di pasar tradisional.	Wawancara	Kuesioner	1. Positif 2. Negatif	Ordinal
4.	Ketersediaan TPS	Terdapat tempat untuk pembuangan sampah sementara dan sarana lainnya.	Wawancara	Kuesioner	1. Ada 2. Tidak Ada	Ordinal

3.4 Cara Pengukuran Variabel

3.4.1 Pengelolaan Sampah (Ike Awliya Putri, 2019)

1. Baik : Apabila Skor diperoleh ≥ 8 .
2. Tidak Baik : Apabila Skor diperoleh < 8 .

3.4.2 Pengetahuan (Budiman & Hidayat, 2018)

1. Tinggi : Apabila Skor diperoleh ≥ 5 .
2. Rendah : Apabila Skor diperoleh < 5 .

1.4.3 Sikap (Fitrul Kamal, 2019)

1. Positif : Apabila Skor diperoleh $\geq 26,5$.
2. Negatif : Apabila Skor diperoleh $< 26,5$.

3.4.4 Ketersedian TPS (Rizwan, 2016)

1. Ada : Apabila Responden Menjawab Ya.
2. Tidak Ada : Apabila Responden Menjawab Tidak.

3.5 Hipotesis Penelitian

1. H_a : Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah oleh pedagang di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023.
2. H_a : Ada hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah oleh pedagang di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara tahun 2023.
3. H_a : Ada hubungan ketersediaan TPS dengan perilaku pengelolaan sampah oleh pedagang di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara tahun 2023.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. *Cross sectional* adalah semua pengukuran variabel dependen dan independen yang akan diteliti dilakukan pada satu waktu (Nursalam, 2013). Dengan tujuan untuk melihat hubungan variabel independen (pengetahuan, sikap dan ketersediaan TPS) dengan variabel dependen (perilaku pengelolaan sampah) oleh pedagang di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023.

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017) adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang memiliki wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Nursalam (2013) populasi yaitu objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memiliki syarat-syarat tertentu mengenai dengan masalah penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh pedagang yang memiliki lapak/kios di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023 yang berjumlah 76 orang.

4.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Nursalam (2018)

sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dari sumber data serta memiliki ciri-ciri yang akan diteliti dan mewakili seluruh populasi. Sampel dari penelitian ini keseluruhan dari jumlah populasi yaitu pedagang yang memiliki lapak/kios di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron yang berjumlah 76 responden.

4.2.4 Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability* yaitu sampel jenuh atau sering disebut *total population*. Menurut Sugiyono (2013) sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Jadi sampel dari penelitian ini keseluruhan dari jumlah populasi yaitu pedagang yang memiliki lapak/kios di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron yang berjumlah 76 responden.

4.2.4 Kriteria Sampel

Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasi yang diinginkan peneliti, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sampel. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Pedagang di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron.
- b. Bersedia menjadi responden.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi penelitian ini adalah :

- a. Pembeli yang sedang belanja di pasar tradisional Syamtalira Aron.
- b. Pedagang yang tidak bisa baca/tulis dan disabilitas.

4.3 Pengumpulan Data

4.3.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh peneliti ke lapangan dengan menggunakan kuesioner yang meliputi perilaku pengelolaan sampah, pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana.

4.3.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang peroleh dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Tentang Dampak Sampah untuk kesehatan, Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup Provinsi Aceh, Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Utara dan Satuan tugas pengelolaan sampah setempat.

4.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara.

4.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah selesai dilakukan yang dimulai pada tanggal 27 Juni sampai dengan 07 Juli Tahun 2023.

4.6 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner.

4.7 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang dilakukan bertahap, yaitu terdiri atas :

1. Tahap Persiapan Pengumpulan Data

Tahap persiapan pengumpulan data dilakukan melalui prosedur administrasi dengan cara mendapatkan izin dari Dekan Fakultas Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, selanjutnya peneliti menyiapkan kuisisioner penelitian.

2. Tahap Pengumpulan data

Adapun tahap pengumpulan data adalah :

- a. Peneliti meminta izin kepada pengurus pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara.
- b. Responden dipilih hanya pedagang di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara.
- c. Setiap Responden diwawancarai dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan kuisisioner.
- d. Peneliti melakukan pengecekan setiap kuisisioner meliputi kelengkapan dan kesesuaian isi kuisisioner sesuai harapan.
- e. Setelah data terkumpul, peneliti melapor kepada pengurus pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara untuk mendapatkan

surat keterangan selesai melakukan penelitian di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara.

4.8 Pengolahan Data

Data yang sudah didapat selanjutnya diolah secara komputerisasi dengan mendeskripsikan semua variabel melalui tabel distribusi frekuensi terhadap semua data yang di peroleh dari lapangan melalui langkah sebagai berikut:

4.8.1 Editing

Setelah pengumpulan data, dilakukan pemeriksaan kembali terhadap hasil dari instrumen data (kuesioner), yang meliputi kelengkapan identitas responden dan kelengkapan pengisian yang dilakukan oleh peneliti sehingga tidak terjadi ketidaklengkapan pengisian kuesioner.

4.8.2 Coding

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka. *Entry* data adalah transfer *coding* data dari kuisisioner ke aplikasi pengolahan data. Pengkodean data dilakukan untuk memberikan kode yang spesifik pada respon jawaban responden untuk memudahkan proses pencatatan data.

4.8.3 Tabulating

Pengertian tabulasi data adalah pembuatan tabel yang berisikan berbagai data yang sudah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan (Hasan, 2015). Pada tahapan ini penulis melakukan pengelompokan data sesuai dengan katagori yang telah di buat untuk tiap-tiap sub variabel yang diukur dan selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel frekuensi dan tabel silang.

4.9 Analisis Data

4.9.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan dengan menjabarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti, baik independen maupun dependen yang bertujuan untuk melihat besarnya masalah. Untuk analisis ini semua tabel dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

4.9.2 Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hipotesis dengan menentukan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik *chi-square*. Disini perhitungan dilakukan dengan komputerisasi *Statistical Progame For Social Sciene* (SPSS) dengan taraf nyata 95% untuk membuktikan hipotesa yaitu dengan ketentuan jika $P\text{-value} < 0,05$ (H_0 ditolak) sehingga disimpulkan H_a diterima yang berarti ada hubungan bermakna, sedangkan bila $P\text{-value} > 0,05$ berarti hasil perhitungan statistik tidak ada hubungan yang bermakna.

4.10 Penyajian Data

Data yang dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan program SPSS (*statistical product and service solutions*) versi 24.0 kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang serta menggunakan narasi untuk penjelasan.

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1. Profil Kecamatan Syamtalira Aron

Kecamatan Syamtalira Aron terletak di Kabupaten Aceh Utara, dengan luas wilayah $\pm 28,12 \text{ Km}^2$. Kecamatan Syamtalira Aron terdiri dari 34 gampong yang tersebar di 4 kemukiman dengan tinggi permukaan 5 - 15 meter diatas permukaan laut (MDPL). Kecamatan Syamtalira Aron memiliki ibu kota pemerintahan yaitu Simpang Mulieng.

5.2. Demografi Dan Kependudukan

Secara demografi Kecamatan Syamtalira Aron memiliki jumlah penduduk berjumlah 19.576 jiwa, sehingga kepadatannya mencapai 381,3 per km^2 . Kepadatan ini dihitung sesuai dengan jumlah desa yang berada dibawah Kecamatan Syamtalira Aron.

5.2.1 Batas-Batas Wilayah Kecamatan Syamtalira Aron

Kecamatan Syamtalira Aron berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara Berbatasan Dengan Kecamatan Tanah Pasir
2. Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Kecamatan Nibong dan Tanah Luas
3. Sebelah Barat Berbatasan Dengan Kecamatan Nibong dan Samudera
4. Sebelah Timur Berbatasan Dengan Kecamatan Tanah Pasir dan Tanah Luas

5.3. Visi Misi Dan Motto Kecamatan Syamtalira Aron

5.3.1. Visi Kecamatan Syamtalira Aron

“Terwujudnya sistem administrasi kependudukan yang tertib, akurat dan dinamis menuju penduduk yang berkualitas”

5.3.2. Misi Kecamatan Syamtalira Aron

1. Meningkatkan kualitas pegawai melalui penerapan kedisiplinan dan memberi kesempatan untuk memiliki keahlian melalui pendidikan.
2. Mewujudkan Kepribadian Masyarakat Yang Berprilaku Hidup Bersih dan Sehat.
3. Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Terhadap Kesehatan.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara yang dimulai dari tanggal 27 Juni sampai dengan 07 Juli Tahun 2023. dengan jumlah sampel sebanyak 76 responden yaitu pedagang di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

6.1.1 Karakteristik Responden

6.1.1.1 Dagangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara, berikut ini jenis pedagang di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara seperti yang terlihat pada tabel 6.1.

TABEL 6.1
JENIS PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN SYAMTALIRA ARON
KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2023

No	Dagangan	n	%
1	Pedagang Buah	11	14,5
2	Pedagang Ikan	22	28,9
3	Pedagang Kaki Lima	1	1,3
4	Pedagang Makanan	4	5,2
5	Pedagang Pecah Belah	4	5,3
6	Pedagang Sembako	10	13,2
7	Pedangan Sayur	21	27,6
8	Toko Alat Tulis/Buku	2	2,6
9	Toko Obat	1	1,3
	Jumlah	76	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

6.1.1.2 Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara, berikut ini jenis kelamin pedagang di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara seperti yang terlihat pada tabel 6.2.

TABEL 6.2
JENIS KELAMIN PEDANGANG DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2023

No	Jenis Kelamin	n	%
1	Laki	51	67,1
2	Perempuan	25	32,9
	Jumlah	76	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

6.1.2 Analisis Univariat

Analisis univariat menggambarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi berdasarkan variabel dependen maupun independen sebagai berikut:

6.1.2.1 Perilaku Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara, berikut ini distribusi frekuensi perilaku pengelolaan sampah di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara seperti yang terlihat pada tabel 6.3.

TABEL 6.3
DISTRIBUSI FREKUENSI PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2023

No	Perilaku Pengelolaan Sampah	n	%
1	Tidak Baik	41	53,9
2	Baik	35	46,1
	Jumlah	76	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 6.3 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang berperilaku pengelolaan sampah tidak baik sebesar 53,9%, sedangkan proporsi responden yang berperilaku pengelolaan sampah baik hanya 46,1%.

6.1.2.2 Pengetahuan Pedagang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara, berikut ini distribusi frekuensi pengetahuan pedagang di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara seperti yang terlihat pada tabel 6.4.

TABEL 6.4
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL
KECAMATAN SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2023

No	Pengetahuan Pedagang	n	%
1	Kurang	44	57,9
2	Baik	32	42,1
	Jumlah	76	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 6.4 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang berpengetahuan kurang sebesar 57,9%, sedangkan proporsi responden yang berpengetahuan baik hanya 42,1%.

6.1.2.3 Sikap Pedagang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara, berikut ini distribusi frekuensi sikap pedagang di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara seperti yang terlihat pada tabel 6.5.

TABEL 6.5

DISTRIBUSI FREKUENSI SIKAP PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2023

No	Sikap Pedagang	n	%
1	Negatif	45	59,2
2	Positif	31	40,8
	Jumlah	76	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 6.5 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki sikap negatif sebesar 59,2%, sedangkan proporsi responden yang memiliki sikap positif hanya 40,8%.

6.1.2.4 Ketersediaan TPS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara, berikut ini distribusi frekuensi ketersediaan TPS di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara seperti yang terlihat pada tabel 6.6.

TABEL 6.6
DISTRIBUSI FREKUENSI KETERSEDIAAN TPS DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2023

No	Ketersediaan TPS	n	%
1	Tidak Ada	5	6,6
2	Ada	71	93,4
	Jumlah	76	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 6.6 di atas menunjukkan bahwa proporsi ketersediaan TPS yang tidak ada hanya 6,6%, sedangkan proporsi ketersediaan TPS yang ada sebesar 93,4%.

6.1.3 Analisis Bivariat

Variabel yang di uji dalam peneltian ini adalah pengetahuan pedagang, sikap pedagang, ketersediaan TPS dengan perilaku pengelolaan sampah di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara.

6.1.3.1 Hubungan Pengetahuan Pedagang Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara, berikut adalah hubungan pengetahuan pedagang dengan perilaku pengelolaan sampah di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara yang terlihat pada tabel 6.7.

TABEL 6.7
HUBUNGAN PENGETAHUAN PEDAGANG DENGAN PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2023

No	Pengetahuan Pedagang	Perilaku Pengelolaan Sampah				Total		P-value (95% CI)
		Tidak Baik		Baik				
		n	%	n	%	n	%	
1	Kurang	40	90,9	4	9,1	44	100	0,000
2	Baik	1	3,1	31	96,9	32	100	
Total		41	53,9	35	46,1	76	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Dari tabel 6.7 menunjukkan bahwa proporsi responden berpengetahuan kurang dengan perilaku pengelolaan sampah tidak baik sebesar 90,9%, sedangkan proporsi responden berpengetahuan baik dengan perilaku pengelolaan sampah tidak baik hanya 3,1%. Sebaliknya proporsi responden berpengetahuan baik dengan perilaku pengelolaan sampah baik sebesar 96,9%, sedangkan proporsi responden berpengetahuan kurang dengan perilaku pengelolaan sampah baik hanya 9,1%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,000 ($\alpha \leq 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan

Ha diterima. Menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pedagang dengan perilaku pengelolaan sampah di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara tahun 2023.

6.1.3.2 Hubungan Sikap Pedagang Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Pasar

Tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara, berikut adalah hubungan sikap pedagang dengan perilaku pengelolaan sampah di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara yang terlihat pada tabel 6.8.

TABEL 6.8
HUBUNGAN SIKAP PEDAGANG DENGAN PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH DI
PASAR TRADISIONAL KECAMATAN SYAMTALIRA ARON
KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2023

No	Sikap Pedagang	Perilaku Pengelolaan Sampah				Total		P-value (95% CI)
		Tidak Baik		Baik				
		n	%	n	%	n	%	
1	Negatif	29	64,4	16	35,6	45	100	0,027
2	Positif	12	38,7	19	61,3	31	100	
Total		41	53,9	35	46,1	76	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Dari tabel 6.8 menunjukkan bahwa proporsi responden memiliki sikap negatif dengan perilaku pengelolaan sampah tidak baik sebesar 64,4%, sedangkan proporsi responden memiliki sikap positif dengan perilaku pengelolaan sampah tidak baik hanya 38,7%. Sebaliknya proporsi responden memiliki sikap positif dengan perilaku pengelolaan sampah baik sebesar 61,3%, sedangkan proporsi responden memiliki sikap negatif dengan perilaku pengelolaan sampah baik hanya 35,6%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,027 ($\alpha \leq 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap pedagang

dengan perilaku pengelolaan sampah di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara tahun 2023.

6.1.3.3 Hubungan Ketersediaan TPS Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara, berikut adalah hubungan ketersediaan TPS dengan perilaku pengelolaan sampah di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara yang terlihat pada tabel 6.79

TABEL 6.9
HUBUNGAN KETERSEDIAAN TPS DENGAN PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2023

No	Ketersediaan TPS	Perilaku Pengelolaan Sampah				Total		P-value (95% CI)
		Tidak Baik		Baik				
		n	%	n	%	n	%	
1	Tidak Ada	3	60,0	2	40,0	5	100	0,779
2	Ada	38	53,5	33	46,5	71	100	
Total		41	53,9	35	46,1	76	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Dari tabel 6.9 menunjukkan bahwa proporsi ketersediaan TPS tidak ada dengan perilaku pengelolaan sampah tidak baik sebesar 60,0%, sedangkan proporsi ketersediaan TPS ada dengan perilaku pengelolaan sampah tidak baik sebesar 53,5%. Sebaliknya proporsi ketersediaan TPS ada dengan perilaku pengelolaan sampah baik hanya 46,5%, sedangkan proporsi ketersediaan TPS ada dengan perilaku pengelolaan sampah baik hanya 40,0%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,779 ($\alpha \geq 0,05$) yang artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan TPS dengan perilaku

pengelolaan sampah di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara tahun 2023.

6.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi berdasarkan hasil yang di peroleh. Penjabaran dari pembahasan sesuai dengan tujuan dari penelitian yang terdiri dari hubungan dengan perilaku pengelolaan sampah di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara tahun 2023, yang menjadi responden pada penelitian ini adalah pedagang di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa persentase pedagang di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara yang memiliki perilaku pengelolaan sampah tidak baik sebesar 53,9%. Tingginya persentase perilaku pengelolaan sampah pedagang yang tidak baik disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pedagang tentang pengelolaan sampah sebesar 57,9% ditambah dengan sikap pedagang negatif sebedar 59,2%. Peneliti juga belum menemukan adanya inovasi yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara terkait dengan pengelolaan sampah, seperti memberikan sanksi tegas bagi siapa saja pedagang yang membuang sampah sembarangan di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara.

6.2.1 Hubungan Pengetahuan Pedagang Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pedagang dengan perilaku pengelolaan sampah di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara dengan nilai *P-value* 0,000. Dimana pedagang yang memiliki pengetahuan baik akan memiliki perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik dibandingkan dengan pedagang yang memiliki pengetahuan kurang, cenderung memiliki perilaku pengelolaan sampah tidak baik.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan sebelumnya oleh Salis Setiawaty (2021) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan paling tinggi yaitu pada kategori baik dengan jumlah sebanyak 13 orang (39,4%) dengan menggunakan hasil uji statistik sperman Rho dan diperoleh nilai P-Value = 0,004 kurang dari nilai batas kritis $\alpha = 0,05$ dengan nilai korelasi koefisien sebesar 0,485 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah padat pada masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Karang Mekar.

Didukung oleh hasil penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Erwan Maulana (2020) di Puskesmas Bumi Makmur di peroleh hasil ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan limbah medis. Serta penelitian dari I Gusti Ngurah Gede Pradnyana dan I Made Bulda Mahayana (2020) di Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Bandung menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam pengelolaan sampah medis. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmadeni (2017) yang diperoleh hasil ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah yang bertempat di Pasar Raya Solok dengan hasil p value sebesar 0,001 ($p\text{-value} < 0.05$). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Damyati (2016), menyatakan

bahwa hasil penelitian diperoleh $p = 0,035$ ($p\text{-value} < 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan membuang sampah di Pasar Sentral Sekura, dengan nilai Odd Ratio (OR) menunjukkan bahwa pengetahuan kurang baik berpeluang 2,431 kali untuk berperilaku kurang baik dalam membuang sampah.

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku. Selain itu, pengetahuan dari pedagang mampu menggambarkan perilaku mereka untuk mendorong tindakannya dalam melakukan pengelolaan sampah sehari-hari dengan lebih baik. Pengetahuan pedagang tentang pengelolaan sampah diartikan sebagai pengetahuan yang terdiri dari pengertian sampah, jenis sampah, sumber sampah, faktor yang mempengaruhi produksi sampah, pengaruh sampah terhadap kesehatan, masyarakat dan lingkungan, syarat tempat sampah, kegiatan operasional pengelolaan sampah dan alat yang digunakan dalam pengelolaan sampah dan cara membuang sampah (Donsu, 2019).

Dari semua penjelasan diatas peneliti berasumsi bahwa semakin baik pengetahuan pedagang, maka semakin tinggi pula persentase pedagang yang memiliki perilaku pengelolaan sampah baik. Sebaliknya semakin kurang pengetahuan pedagang, maka semakin tinggi pula persentase pedagang yang memiliki perilaku pengelolaan sampah tidak baik.

6.2.2 Hubungan Sikap Pedagang Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap pedagang dengan perilaku pengelolaan sampah di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara dengan nilai *P-value* 0,027. Dimana pedagang yang memiliki sikap positif akan memiliki perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik dibandingkan dengan pedagang yang memiliki sikap negatif, cenderung memiliki perilaku pengelolaan sampah tidak baik.

Penelitian ini sejalan dengan sebelumnya yang dilakukan oleh Salis Setiawaty (2021) menunjukkan bahwa sikap paling tinggi di kategori positif yaitu sebanyak 22 orang (66,7%) dengan hasil uji statistik sperman Rank diperoleh nilai P-Value = 0,008 kurang dari nilai alfa $\alpha = 0,05$ dengan nilai korelasi koefisien sebesar 0,482 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah padat pada masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Karang Mekar.

Didukung oleh hasil penelitian Rahmadeni (2017) yang meneliti tentang pengetahuan dan sikap dengan tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah, menyatakan bahwa p value dari sikap sebesar 0,001 atau $p < 0,05$, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufriannor (2017) menyatakan bahwa p-value dari sikap sebesar 0,001, yang artinya ada hubungan antara sikap responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damyanti (2016), menyatakan bahwa

ada hubungan antara sikap dengan perilaku responden dalam membuang sampah di Pasar Sentral Sekura dengan nilai p-value sebesar 0,000.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Erwan Maulana (2020) di Puskesmas Bumi Makmur di peroleh hasil ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan limbah medis serta penelitian dari I Gusti Ngurah Gede Pradnyana dan I Made Bulda Mahayana (2020) di Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Bandung menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku perawat dalam pengelolaan sampah medis.

Sikap merupakan kesiapan merespon yang bersifat positif atau negatif terhadap situasi secara konsisten. Sikap merupakan reaksi atau respon dari pedagang terhadap perilakunya dalam pengelolaan sampah (Notoatmodjo, 2012). Salah satu faktor dalam pembentukan sikap pedagang adalah pengalaman pribadi dalam mengelola sampah dipasar, pengetahuan mendasar tentang pengelolaan sampah dan efek yang ditimbulkan dari sampah yang berserakan di pasar. Sikap terhadap cara membuang sampah merupakan perasaan mendukung ataupun tidak mendukung terhadap cara dalam membuang sampah tersebut (Wawan, 2019).

Dari semua penjelasan diatas peneliti berasumsi bahwa semakin positif sikap pedagang, maka semakin tinggi pula persentase pedagang yang memiliki perilaku pengelolaan sampah baik. Sebaliknya semakin negatif sikap pedagang, maka semakin tinggi pula persentase pedagang yang memiliki perilaku pengelolaan sampah tidak baik.

6.2.3 Hubungan Ketersediaan TPS Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan TPS dengan perilaku pengelolaan sampah di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara dengan nilai *P-value* 0,779. Dari hasil penelitian diketahui bahwa walaupun TPS tersedia tidak membuat perilaku pengelolaan sampah oleh pedagang menjadi lebih baik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadeni (2017), menyatakan bahwa *p value* 0,001 atau *p-value* < 0,05, dengan demikian ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dengan pengelolaan sampah yang bertempat di Pasar Raya Solok. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaini (2019) mengenai faktor-faktor penentu tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Pagi Kota Pekanbaru, hasil dari salah satu faktor eksternal yaitu fasilitas menyatakan bahwa nilai *p-value* 0,043 < 0,05 yang artinya faktor eksternal atau fasilitas memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi pedagang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maritsa Rahman Ashidiqy (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang dengan fasilitas pembuangan sampah yang kurang baik akan memiliki pengelolaan sampah kurang baik (97,7%). Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000 yang artinya ada pengaruh antara fasilitas pembuangan sampah dengan pengelolaan sampah pedagang pasar tradisional di Desa Banjarsari Wetan, Dagangan, Madiun, dan diketahui nilai *RP* 2,3 yang artinya responden dengan fasilitas pembuangan sampah kurang baik mempunyai resiko 2,3 kali lebih besar memiliki pengelolaan

sampah yang kurang baik dibandingkan responden yang memiliki fasilitas pembuangan sampah yang baik.

Ketersediaan fasilitas yaitu suatu sarana yang disediakan untuk kepentingan membuang sampah, berupa tempat sampah di pasar. Tempat sampah adalah tempat untuk membuang sampah secara sementara, yang biasanya terbuat dari logam atau plastik, biasanya diletakkan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Sarana fisik merupakan faktor yang berhubungan dengan masyarakat yang tercermin pada praktik atau tindakannya. Hubungan ketersediaan fasilitas akan sesuatu hal terhadap perilaku dapat bersifat positif atau negatif (Jumadil, 2015).

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023. Berdasarkan perilaku pengelolaan sampah, pengetahuan pedagang, sikap pedagang dan ketersediaan TPS. Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pedagang dengan perilaku pengelolaan sampah di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara dengan nilai $P\text{-value} = 0,000$.
2. Ada hubungan yang bermakna antara sikap pedagang dengan perilaku pengelolaan sampah di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara dengan nilai $P\text{-value} = 0,027$.
3. Tidak ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan TPS dengan perilaku pengelolaan sampah di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara dengan nilai $P\text{-value} = 0,779$.

7.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan tersebut maka disarankan beberapa hal tersebut dibawah ini :

1. Disarankan kepada semua pedagang yang ada di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara supaya dapat berperilaku lebih baik dalam melakukan pengelolaan sampah yang dihasilkan dari barang dagangan masing-masing agar pasar menjadi lebih bersih dan menghindarkan dari berbagai jenis penyakit yang berbahaya untuk kesehatan.
2. Disarankan kepada pihak penanggung jawab pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara agar dapat terus melakukan pamantauan kebersihan, pengangkutan minimal 2 kali dalam satu hari dan membuat peraturan untuk menjaga kebersihan pasar dengan memberikan sanksi tegas bagi setiap orang yang melanggar di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian lanjutan terkait dengan perilaku pengelolaan sampah dengan variabel variabel yang baru dan belum di teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnani., Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta : Nuha Medika. 2021.
- Amalia., Hubungan Antara Pendidikan, Pendapatan, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Pedagang Hidangan Istimewa Pasar Kliwon dan Jebres Kota Surakarta. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019.
- Arikunto., Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta. 2020.
- Azwar., Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta : Rineka Cipta. 2018.
- Bahri., Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sanitasi Pasar Bina Usaha di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Meulaboh-Aceh Barat. 2019.
- Beni., Pengaruh Faktor-Faktor Sosial-Ekonomi Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Domestik di Nusa Tenggara Timur. Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Nusa Cendana, Semarang. 2019.
- Candra., Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta : Buku Kedokteran EGC. 2019.
- Candra., Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional dan Tindakan Pedagang Pasar dengan Kebersihan Lingkungan Pasar. Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Jember, Jember. 2018.
- Dahlan., Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta : Epidemiologi Indonesia. 2019.
- Damayanti.,Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang dalam Membuang Sampah di Pasar Sentral Sekura. Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapuas Raya Sintang. 2019.
- Entjang., Ilmu Kesehatan Masyarakat. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti. 2019.
- Kepmenkes RI., Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat. Jakarta. 2018.
- Mukono., Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan. Surabaya : Airlangga University Press. 2018.
- Notoatmodjo., Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2019.

Nursalam., Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika. 2018.

Rahmadani., Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Raya Solok Tahun 2017. Program Studi Diploma 4 Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan, Padang. 2019.

Sinaga., Makalah Pasar Modern VS Pasar Tradisional. Jakarta : Kementrian Koperasi dan UKM. 2018.

Soemirat., Kesehatan Lingkungan. Bandung : Gajah Mada University Press. 2019.

Sufriannor., Pengetahuan, Sikap dengan Tingkat Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Pasar. Jurnal Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Banjarbaru. 2019.

Sugiyono., Statistika untuk Penelitian, Cetakan ke 25. Bandung : Alfabeta. 2019.

Sujarweni., SPSS untuk Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. 2020.

Sunyoto., Teori, Kuesioner, dan Analisis Data Sumber Daya Manusia (Praktik Penelitian). Yogyakarta : Center of Academic Publishing Service. 2018.

Wawan., Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika. 2021.

Zulkarnaini., Faktor-Faktor Penentu Tingkat Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru. Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Riau, Pekanbaru. 2019.

INFORMASI KEPADA RESPONDEN

Assalammu'alaikum Wr. Wb.,

Saya Nazlia, atas nama peneliti mahasiswa tingkat akhir pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh bermaksud mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023. Dengan penelitian ini diharapkan akan diketahui mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023. Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan dasar informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023.

Keikutsertaan Bpk/Ibu/Sdr (i) dalam penelitian ini adalah secara sukarela dan menguntungkan semua pihak baik responden, peneliti, pelayan kesehatan dan masyarakat luas. Setelah anda setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan menandatangani pernyataan persetujuan responden, maka anda akan diwawancarai oleh saya sebagai peneliti.

Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dirahasiakan oleh tim peneliti dan tidak terbuka bagi masyarakat atau pihak lain tanpa persetujuan peneliti. Laporan yang akan dihasilkan dari penelitian ini tidak akan mencantumkan identitas responden yang bersangkutan.

Demikian informasi kami sampaikan, terima kasih atas kehadiran anda menjadi responden.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

Pernyataan Persetujuan Responden

PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian ini dan apabila di kemudian hari terdapat kekurangan, maka saya bersedia dihubungi kembali.

Aceh Utara, / /2023

Responden

Nama :

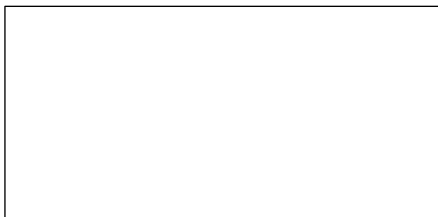
Tanda tangan :



Peneliti

Nama :

Tanda Tangan :



TABEL SKOR

No.	Variabel Penelitian	No. Urut Pertanyaan	Bobot Skor		Rentang
			Ya	Tidak	
1.	Perilaku Pengelolaan sampah	1	1	0	1. Baik : Apabila Skor diperoleh ≥ 8 (Median). 2. Tidak Baik : Apabila Skor diperoleh < 8 (Median).
		2	1	0	
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	
		6	1	0	
		7	1	0	
		8	1	0	
		9	1	0	
		10	1	0	
		11	1	0	
		12	1	0	
		13	1	0	
		14	1	0	
		15	1	0	
No.	Variabel Penelitian	No. Urut Pertanyaan	Benar	Salah	Rentang
2.	Pengetahuan	1	1	0	1. Baik : Apabila Skor diperoleh ≥ 5 (Median). 2. Kurang : Apabila Skor diperoleh < 5 (Median).
		2	1	0	
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	
		6	1	0	
		7	1	0	
		8	1	0	
		9	1	0	

No.	Variabel Penelitian	No. Urut Pertanyaan	Bobot Skor					Rentang
			SS	S	RR	TS	STS	
3.	Sikap	1	4	3	2	1	0	1. Positif : Apabila Skor diperoleh $\geq 26,5$ (Median). 2. Negatif : Apabila Skor diperoleh $< 26,5$ (Median).
		2	4	3	2	1	0	
		3	4	3	2	1	0	
		4	4	3	2	1	0	
		5	4	3	2	1	0	
		6	4	3	2	1	0	
		7	4	3	2	1	0	
		8	4	3	2	1	0	
		9	4	3	2	1	0	
		10	4	3	2	1	0	
		11	4	3	2	1	0	
		12	4	3	2	1	0	
		13	4	3	2	1	0	
No.	Variabel Penelitian	No. Urut Pertanyaan	Ya	Tidak		Rentang		
4.	Ketersedian TPS	1	-	-		1. Ada : Apabila Responden Menjawab Ya. 2. Tidak Ada : Apabila Responden Menjawab Tidak.		

KUESIONER

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2023

Identitas Responden

a. Nama :

b. No. Responden :

c. Dagangan :

d. Jenis Kelamin :

Pria

Wanita

I. Perilaku Pengelolaan Sampah (Ike Awliya Putri, 2019)

Berikan tanda (v) pada kolom jawaban yang menurut anda paling benar !

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Apakah anda menimbun/mengubur sampah yang mudah busuk ?		
2	Apakah anda menimbun/mengubur sampah sisa berjualan untuk menghindari bau tidak sedap ?		
3	Apakah anda membakar sampah plastik ?		
4	Apakah anda memisahkan sampah yang bersifat tajam (seperti pecahan kaca, botol dan sebagainya) untuk ditimbun ?		
5	Apakah anda membakar sampah untuk mencegah bau yang menyengat ?		
6	Apakah anda mengumpulkan sampah yang mudah busuk untuk selanjutnya dibakar ?		
7	Apakah anda tidak membuang sampah kedalam saluran air ?		
8	Apakah anda segera membuang sampah yang telah menumpuk di depan kios ?		
9	Apakah anda segera mendaur ulang sampah yang masih bisa dipakai ?		
10	Apakah anda mengolah sampah organik menjadi pupuk ?		
11	Apakah anda mengolah sisa sampah organik (nasi, sayuran, buah buahan) menjadi pupuk ataupun memberikan makanan hewan/ternak?		
12	Apakah anda mengumpulkan sampah di tong sampah yang kemudian membuang ke TPA saat selesai berdagang ?		

13	Apakah anda menaruh sisa makanan ke dalam kantong plastik khusus yang kemudian disatukan kedalam satu tong sampah ?		
14	Apakah anda menjual sampah anorganik (botol, plastik, dan lain-lain) kepengepul sampah ?		
15	Apakah anda memisahkan sampah kering dan sampah basah sebelum dibuang di tempat sampah ?		

II. Pengetahuan (Budiman & Hidayat, 2018)

Berikan tanda (X) pada kolom jawaban yang menurut anda paling benar !

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		BENAR	SALAH
1	Apakah Sampah organik yang berasal dari sisa makanan dipisahkan dari bagian yang tidak diperlukan dan diberikan untuk makanan ternak.		
2	Apakah Memusnahkan sampah dengan cara membakar di dalam tungku pembakaran.		
3	Apakah Sampah tidak berada di alam terbuka jadi tidak sampai menimbulkan bau serta tidak menjadi tempat binatang bersarang.		
4	Apakah Penghalusan sampah kemudian tidak dibuang ke dalam saluran pembuangan air bekas.		
5	Apakah Cara pembuangan sampah dengan tidak meletakkan begitu saja di atas tanah.		
6	Apakah Pengelolaan dengan pembakaran sampah yang dilakukan secara perseorangan di pasar tradisional.		
7	Apakah Pengelolaan sampah dengan maksud pengelolaan kembali yang masih bisa dipakai misal kaleng, kaca dan lain-lain.		
8	Apakah tidak membuang sampah di tanah yang rendah tanpa ditimbun dengan tanah.		
9	Apakah Upaya penghancuran sampah menjadi jumlah yang lebih kecil yang hasilnya dapat dimanfaatkan.		

III. Sikap (Fitruul Kamal, 2019)

Berikan tanda (✓) pada kolom jawaban yang menurut anda paling benar !

Keterangan :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak setuju

STS: Sangat Tidak setuju

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Sampah dapat berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan dan manusia.					
2	Setiap masyarakat harus melakukan pemilahan sampah setiap harinya.					
3	Membakar sampah boleh dilakukan asal dengan api yang besar dan tidak menimbulkan banyak asap.					
4	Sampah harus dimusnahkan karena sampah merupakan tempat berkembang biaknya kecoa, lalat dan tikus.					
5	Tempat penampungan sampah harus tertutup rapat agar tidak dihinggapi lalat dan kecoa.					
6	Kaleng bekas tidak boleh dibuang di tempat terbuka karena dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk.					
7	Anda perlu memisahkan sampah yang mudah membusuk dan sampah yang tidak mudah membusuk					
8	Setiap Masyarakat harus menyediakan tempat sampah sendiri untuk memisahkan sampah.					
9	Untuk mencegah bau tidak sedap, sebaiknya sampah yang mudah membusuk tidak ditimbun didalam rumah.					
10	Sampah yang mudah membusuk lebih baik dijadikan kompos dan tidak boleh dibuang ke sungai.					
11	Membuang sampah ke sungai dapat mencemari sungai dan lingkungan.					
12	Membakar sampah dapat mencemari udara.					
13	Sampah basah dan sampah kering perlu tempat					

	tersendiri.					
--	-------------	--	--	--	--	--

IV. Ketersediaan TPS (Rizwan, 2016)

Berikan tanda (X) pada kolom jawaban yang menurut anda paling benar !

1. Apakah didalam pasar tradisional memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Jika ada, sebutkan berapa TPS yang ada didalam pasar tradisional anda !

Jawaban

Karakteristik Responden

Dagangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pedagang Buah	11	14.5	14.5	14.5
	Pedagang Ikan	22	28.9	28.9	43.4
	Pedagang Kaki Lima	1	1.3	1.3	44.7
	Pedagang Makanan	4	5.2	5.2	55.2
	Pedagang Pecah Belah	4	5.3	5.3	55.3
	Pedagang Sembako	10	13.2	13.2	68.4
	Pedangan Sayur	21	27.6	27.6	96.1
	Toko Alat Tulis/Buku	2	2.6	2.6	98.7
	Toko Obat	1	1.3	1.3	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	51	67.1	67.1	67.1
	Perempuan	25	32.9	32.9	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

		Perilaku_Pengel olaan_Sampah	Pengetahuan	Sikap	Ketersediaan_T PS
N	Valid	76	76	76	76
	Missing	0	0	0	0
Median		.00	.00	.00	1.00

Frequency Table

Perilaku_Pengelolaan_Sampah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	41	53.9	53.9	53.9
	Baik	35	46.1	46.1	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	44	57.9	57.9	57.9
	Baik	32	42.1	42.1	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	45	59.2	59.2	59.2
	Positif	31	40.8	40.8	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Ketersediaan_TPS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Ada	5	6.6	6.6	6.6
	Ada	71	93.4	93.4	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Perilaku_Pengelolaan_Sampah	76	100.0%	0	0.0%	76	100.0%
Sikap * Perilaku_Pengelolaan_Sampah	76	100.0%	0	0.0%	76	100.0%
Ketersediaan_TPS * Perilaku_Pengelolaan_Sampah	76	100.0%	0	0.0%	76	100.0%

Pengetahuan * Perilaku_Pengelolaan_Sampah

Crosstab

			Perilaku_Pengelolaan_Sampah		
			Tidak Baik	Baik	Total
Pengetahuan	Kurang	Count	40	4	44
		% within Pengetahuan	90.9%	9.1%	100.0%
	Baik	Count	1	31	32
		% within Pengetahuan	3.1%	96.9%	100.0%
Total		Count	41	35	76
		% within Pengetahuan	53.9%	46.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	57.464 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	53.985	1	.000		
Likelihood Ratio	69.176	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	56.708	1	.000		
N of Valid Cases	76				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.74.

b. Computed only for a 2x2 table

Sikap * Perilaku_Pengelolaan_Sampah

Crosstab

			Perilaku_Pengelolaan_Sampah		Total
			Tidak Baik	Baik	
Sikap	Negatif	Count	29	16	45
		% within Sikap	64.4%	35.6%	100.0%
	Positif	Count	12	19	31
		% within Sikap	38.7%	61.3%	100.0%
Total	Count		41	35	76
	% within Sikap		53.9%	46.1%	100.0%

hi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	4.893 ^a	1	.027		
Continuity Correction ^b	3.912	1	.048		
Likelihood Ratio	4.930	1	.026		
Fisher's Exact Test				.036	.024
Linear-by-Linear Association	4.829	1	.028		
N of Valid Cases	76				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.28.

b. Computed only for a 2x2 table

Ketersediaan_TPS * Perilaku_Pengelolaan_Sampah

Crosstab

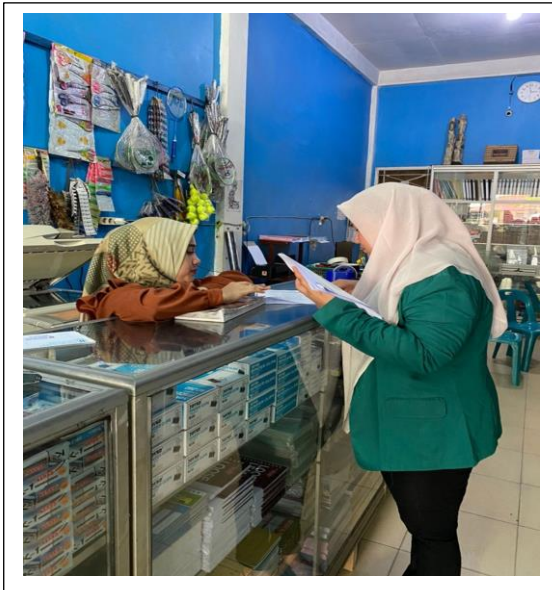
			Perilaku_Pengelolaan_Sampah		Total
			Tidak Baik	Baik	
Ketersediaan_TPS	Tidak Ada	Count	3	2	5
		% within Ketersediaan_TPS	60.0%	40.0%	100.0%
	Ada	Count	38	33	71
		% within Ketersediaan_TPS	53.5%	46.5%	100.0%
Total	Count		41	35	76
	% within Ketersediaan_TPS		53.9%	46.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.079 ^a	1	.779		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.080	1	.778		
Fisher's Exact Test				1.000	.576
Linear-by-Linear Association	.078	1	.780		
N of Valid Cases	76				

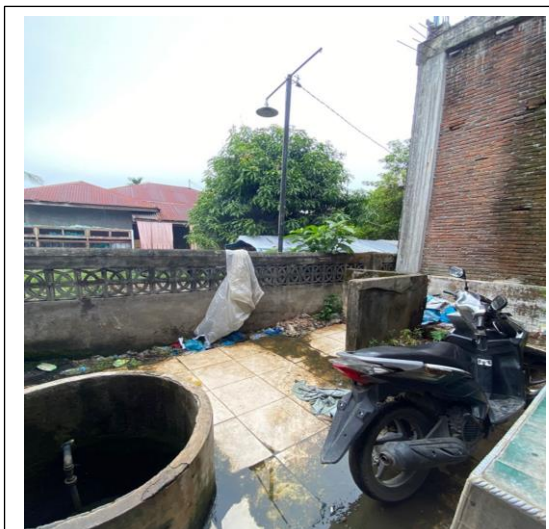
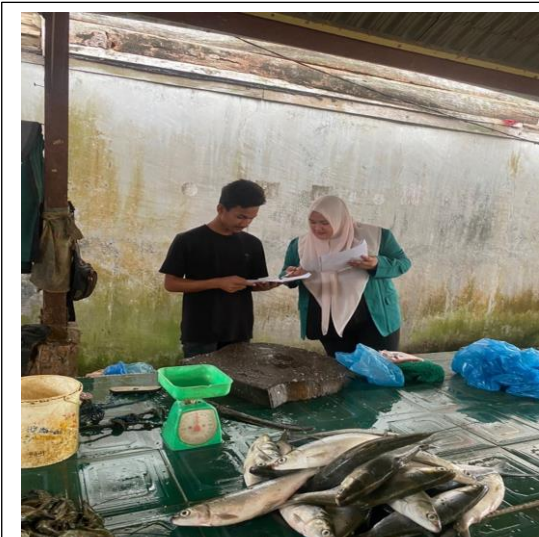
a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.30.

b. Computed only for a 2x2 tabl



Proses Melakukan Penelitian Di Pasar Tradisional Syamtalira Aron

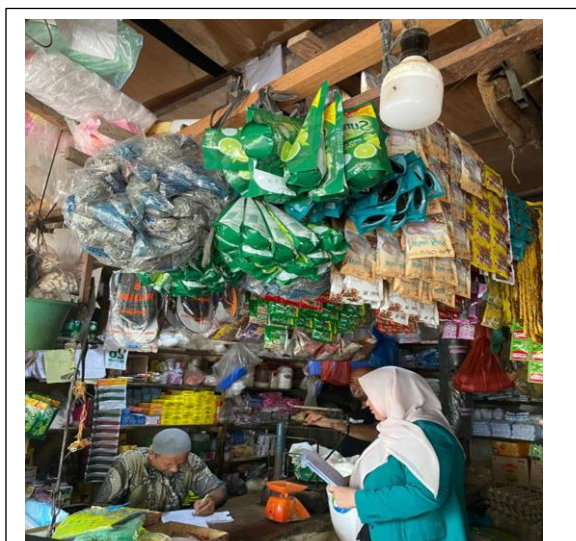
DOKUMENTASI PENELITIAN



Proses Melakukan Penelitian Di Pasar Tradisional Syamtalira Aron



Proses Melakukan Penelitian Di Pasar Tradisional Syamtalira Aron



Proses Melakukan Penelitian Di Pasar Tradisional Syamtalira Aron

MASTER TABEL

No. Respo nden	Daga ngan	Jenis Kelam in	Perilaku Pengelolaan Sampah															To tal Sk or	Keter angan	KODE	Pengetahuan Pedagang									To tal Sk or	Keter angan	KO DE	S								
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				1	2	3	4	5	6	7	8	9				1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Peda gang Ikan	Laki- Laki	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	10	Baik	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	5	Baik	1	4	2	4	1	1	2	4		
2	Peda gang Ikan	Laki- Laki	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	7	Tidak Baik	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3	Kuran g	0	2	4	1	1	1	1	1		
3	Peda gang Ikan	Laki- Laki	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	Baik	1	4	4	1	1	4	2	4		
4	Peda gang Ikan	Laki- Laki	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	10	Baik	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	6	Baik	1	2	4	1	1	4	1	1		
5	Peda gang Ikan	Laki- Laki	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	10	Baik	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	6	Baik	1	3	4	1	1	4	2	1		
6	Peda ngan Sayur	Perem puan	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	4	Tidak Baik	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	3	Kuran g	0	2	2	0	1	1	2	1		
7	Peda ngan Sayur	Laki- Laki	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	10	Baik	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6	Baik	1	4	0	1	1	1	0	1		
8	Peda ngan Sayur	Laki- Laki	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	8	Baik	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	4	Kuran g	0	2	1	0	1	4	2	1		
9	Peda gang Ikan	Laki- Laki	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	10	Baik	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	6	Baik	1	2	2	0	1	1	2	1		
10	Peda gang Ikan	Laki- Laki	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	4	Tidak Baik	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2	Kuran g	0	4	1	1	1	4	4	0		
	Peda																																								

[illegible]

30	Pedagang Ikan	Laki-Laki	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	11	Baik	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	6	Baik	1	3	2	1	1	1	1
31	Pedagang Ikan	Laki-Laki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	Tidak Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	Kurang	0	2	2	0	1	1	2
32	Pedagang Pecah Belah	Laki-Laki	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	Tidak Baik	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	Kurang	0	2	2	0	1	1	2
33	Pedangan Sayur	Laki-Laki	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	3	Tidak Baik	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	2	Kurang	0	2	4	4	1	4	1
34	Pedangan Sayur	Perempuan	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	10	Baik	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6	Baik	1	4	4	4	1	4	1
35	Pedangan Sayur	Perempuan	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	5	Tidak Baik	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	3	Kurang	0	2	2	0	1	1	2
36	Pedangan Sayur	Perempuan	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	9	Baik	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	5	Baik	1	3	4	4	0	4	1
37	Pedangan Sayur	Perempuan	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	8	Baik	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	5	Baik	1	2	2	1	1	1	1
38	Pedagang Sembako	Perempuan	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	5	Tidak Baik	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3	Kurang	0	4	4	4	1	4	1
39	Pedangan Sayur	Laki-Laki	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	9	Baik	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4	Kurang	0	2	2	1	1	1	1
40	Pedangan Sayur	Laki-Laki	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	10	Baik	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	6	Baik	1	3	4	1	1	1	0
41	Pedangan	Perempuan	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	7	Tidak Baik	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	5	Baik	1	4	2	1	0	1	0

45	Peda gang Buah	Laki-Laki	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	10	Baik	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	5	Baik	1	4	4	1	1	3	1
46	Peda gang Buah	Perem puan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Kuran g	0	2	2	0	1	1	2
47	Peda gang Buah	Laki-Laki	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	Baik	1	2	4	3	0	4	1
48	Peda gang Buah	Perem puan	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	10	Baik	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	6	Baik	1	2	2	0	1	1	2
49	Peda gang Buah	Laki-Laki	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	10	Baik	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	6	Baik	1	2	4	4	0	4	1
50	Peda gang Buah	Perem puan	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	4	Tidak Baik	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	3	Kuran g	0	3	4	4	1	4	1
51	Peda gang Buah	Laki-Laki	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	10	Baik	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6	Baik	1	2	2	1	1	1	1
52	Peda gang Buah	Perem puan	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	8	Baik	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	4	Kuran g	0	4	4	4	0	4	1
53	Peda gang Buah	Laki-Laki	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	10	Baik	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	6	Baik	1	2	2	0	1	1	2
54	Peda gang Buah	Laki-Laki	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	4	Tidak Baik	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2	Kuran g	0	3	3	1	3	2	3
55	Peda gang Peca h Belah	Perem puan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	4	4	0	4	2	4
56	Peda gang Peca	Laki-Laki	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	5	Tidak Baik	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	3	Kuran g	0	2	2	0	1	1	2

59	Peda gang Semb ako	Perem puan	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	4	Tidak Baik	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2	Kuran g	0	4	4	1	1	1	1
60	Peda gang Semb ako	Perem puan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	4	2	0	1	4	1
61	Peda gang Semb ako	Perem puan	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	3	Tidak Baik	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	Kuran g	0	2	4	1	1	4	1
62	Peda gang Semb ako	Laki-Laki	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	4	Tidak Baik	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2	Kuran g	0	2	2	0	1	1	2
63	Peda gang Semb ako	Perem puan	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	11	Baik	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	6	Baik	1	4	2	1	1	1	1
64	Peda ngan Sayur	Laki-Laki	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	4	Tidak Baik	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2	Kuran g	0	1	2	1	1	1	1
65	Peda gang Semb ako	Laki-Laki	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	4	Tidak Baik	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2	Kuran g	0	4	4	0	1	4	2
66	Peda gang Semb ako	Laki-Laki	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	6	Tidak Baik	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	4	Kuran g	0	2	2	0	1	1	2
67	Peda gang Semb ako	Laki-Laki	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	4	Tidak Baik	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	3	Kuran g	0	3	4	3	1	4	2
68	Peda gang Semb	Laki-Laki	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	11	Baik	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	6	Baik	1	2	2	0	1	1	2

